

**BATIK MOTIF *KEMBANG TELON* DIPADUKAN
DENGAN *KEBAYA MODERN***

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Mencapai derajat Sarjana Terapan (D-4)
Program Studi Batik
Jurusan Kriya



Disusun oleh:

Deppy Nurshinta Putri
NIM. 14154120

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2020

**PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA**

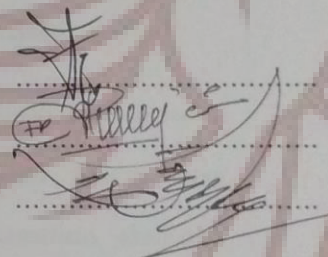
**BATIK MOTIF KEMBANG TELON DIPADUKAN DENGAN KEBAYA
MODERN**

Oleh :
Deppy Nurshinta Putri
NIM. 14154120

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
pada tanggal 5 Februari 2020

Tim Penguji

Ketua Penguji : Dr. Bagus Indrayana, M.Sn
Penguji Bidang : Dra. FP. Sri Wuryani, M.Sn
Penguji Pembimbing: Aries Budi Marwanto, S.Sn, M.Sn

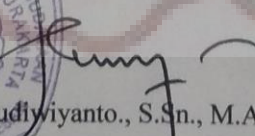


Deskripsi karya ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Seni (S.Tr.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 30 Maret 2020

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain




Ioko Budiwiyanto., S.Sn., M.A
NIP. 197207082003121001

PERSEMBAHAN

Untuk wanita hebat dalam hidupku yaitu ibuku tercinta Suyatmi dan ayahku Sugiharto, laki-laki terkuat dan terhebat dalam hidupku. Semoga putrimu ini dapat membanggakanmu.



MOTTO

Tidak perlu mematikan cahaya orang lain hanya untuk membuat dirimu bercahaya. Pribadi yang baik akan bercahaya dimanapun engkau berada.

-Deppy Nurshinta Putri-

Jangan tergilagila oleh uang. Bekerjalah untuk belajar, jangan bekerja untuk uang, bekerjalah untuk menambah pengetahuan.

-Robert T. Kiyosaki-

Roda itu berputar, begitu juga kehidupan. Bermimpilah setinggi mungkin, tetapi jangan lupa untuk melihat ke bawah.

-Deppy Nurshinta Putri-

ABSTRAK

Batik Motif *Kembang Telon* Dipadukan Dengan Kebaya *Modern*, Deskripsi Karya Program Studi D-4 Batik, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Kembang telon merupakan salah satu *uborampe* yang digunakan dalam prosesi ritual tradisi. *Kembang telon* terdiri dari tiga bunga yaitu *kembang* mawar putih, *kembang* melati dan *kembang* kantil yang biasanya disebut dengan *kembang telon* putih. Wujud dan makna yang terkandung di dalamnya menjadi sumber inspirasi yang divisualkan menjadi motif batik secara stilatif namun kesan bentuk asli *kembang telon* masih nampak secara realis. Makna simbolis dan keindahan bentuk *kembang telon* tersebut diterapkan pada rok dipadukan dengan busana kebaya *modern*. Proses dalam pembuatan karya melalui beberapa tahapan, meliputi: pradesain, gambar kerja, perwujudan, deskripsi dan presentasi. Teknik digunakan dalam proses penciptaan karya, yaitu teknik batik tulis dan teknik tutup celup. Bahan yang digunakan sebagai bahan pokok adalah kain *prmissima*, pewarna alam, kain *brokat* dan kain *tile*. Hasil dari proses tersebut ialah terciptanya busana kebaya *modern* dengan bawahan berupa rok motif *kembang telon* berjumlah 5 karya. Adapun nama karya batik yang diciptakan meliputi: 1. *Citaluhur*, 2. *Kinaryajapa*, 3. *Nirsambikala*, 4. *Aurahyang*, dan 5. *Leremati*. Pendiskripsian karya dijabarkan dalam aspek visual dan filosofi. Karya yang disajikan kebaya *modern* dengan perpaduan batik motif *kembang telon* memiliki makna pada setiap motifnya.

Kata kunci: *kembang telon*, motif batik, kebaya *modern*, batik tulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugerah yang telah diberikan, sehingga laporan Tugas Akhir ini dapat disusun.

Laporan ini tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu diucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Sugiharto dan Ibu Suyatmi yang selalu memberikan doa dan dukungan selama melaksanakan kegiatan perkuliahan.
2. Hartoyo Budoyo Nagoro, S.Sn, KRAT, selaku narasumber yang selalu memberikan informasi dan arahan selama proses pembuatan karya Tugas Akhir.
3. Aries Budi Marwanto,. S.Sn, M.Sn., selaku pembimbing Tugas Akhir yang selalu memberikan arahan dan dukungan selama proses pembuatan karya.
4. Agung Cahyana., S.T., M.Eng., selaku pembimbing akademik yang memberikan saran dan dukungan selama proses perkuliahan.
5. Faris Ade Prasetyo, Dyah Risanti dan Purwanti yang selalu memberi *support*, memberi semangat untuk terus maju dan menjadi lebih baik.
6. Nindi Fadila Saputri, Nurul Karlinasari, Desi Pancawati, Fitri Arisanti Fatimah, dan seluruh teman-teman Batik 2014 yang selama ini berjuang bersama dan membantu dalam proses pembuatan karya.

7. Ibu Dalmini selaku pimpinan dari Batik Kebon Indah yang sudah membantu dalam pembuatan karya.
8. Aan Sudarwanto, S.Sn., M.Sn., selaku ketua Program Studi Batik.
9. Sutriyanto, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Kriya ISI Surakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan Tugas Akhir ini terdapat beberapa kekurangan, oleh sebab itu masukan berupa kritik serta saran sangat diharapkan guna penyempurnaan karya tulis berikutnya. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya, khususnya bagi para penggiat dan pecinta batik.

Surakarta, 28 Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Gagasan Penciptaan	6
C. Tujuan Penciptaan.....	7
D. Manfaat Penciptaan.....	7
E. Tinjauan Sumber Pustaka.....	8
F. Tinjauan Visual	9
G. Landasan Penciptaan	14
H. Orisinalitas Penciptaan.....	16
I. Metode Penciptaan	18
J. Sistematika Penulisan	21

BAB II LANDASAN PENCIPTAAN KARYA

A. Pengertian Tema.....	23
B. Ruang Lingkup Penciptaan	23
1. Kembang Telon.....	23
2. Batik	26
3. Busana Kebaya.....	29
C. Tinjauan Visual Tema.....	34

BAB III VISUALISASI KARYA

A. Eksplorasi Penciptaan	39
1. Eksplorasi Konsep.....	39
2. Eksplorasi Bentuk Motif	40
3. Eksplorasi Bentuk Busana.....	41
4. Eksplorasi Material	41
B. Perancangan	43
1. Desain Alternatif	44
2. Desain Terpilih.....	58
C. Perwujudan Karya.....	67
1. Persiapan Bahan Pembatikan	67
2. Persiapan Alat Pembatikan	70
3. Persiapan Bahan Busana Kebaya	74
4. Persiapan Alat Pembuatan Busana.....	79
5. Proses Pembuatan Gambar Kerja.....	83
6. Proses Pembuatan Karya.....	102

BAB IV ULASAN KARYA DAN KALKULASI BIAYA

A. Ulasan Karya.....	115
1. Karya 1	115
2. Karya 2	117
3. Karya 3	119
4. Karya 4	121
5. Karya 5	123
B. Anggaran Biaya.....	126
1. Anggaran Biaya Karya 1	126
2. Anggaran Biaya Karya 2	127
3. Anggaran Biaya Karya 3	128
4. Anggaran Biaya Karya 4	129
5. Anggaran Biaya Karya 5	130

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	132
B. Saran	133

DAFTAR ACUAN

GLOSARIUM

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: <i>Kembang telon</i>	9
Gambar 2	: <i>Kembang mawar</i>	10
Gambar 3	: <i>Kembang melati</i>	10
Gambar 4	: <i>Kembang kanthil</i>	10
Gambar 5	: Batik motif bunga mawar.....	11
Gambar 6	: Batik motif bunga melati.....	11
Gambar 7	: Batik motif bunga kanthil.....	12
Gambar 8	: Kebaya <i>modern</i>	12
Gambar 9	: Kebaya <i>modern</i>	13
Gambar 10	: Kebaya <i>modern</i>	13
Gambar 11	: Kebaya <i>modern</i>	14
Gambar 12	: <i>Kembang melati</i>	35
Gambar 13	: <i>Kembang kanthil</i>	35
Gambar 14	: <i>Kembang mawar putih</i>	36
Gambar 15	: <i>Kembang telon</i>	36
Gambar 16	: Kebaya <i>modern</i>	37
Gambar 17	: Kebaya <i>modern</i>	37
Gambar 18	: Desain alternatif motif batik 1.....	44
Gambar 19	: Desain alternatif motif batik 2.....	45
Gambar 20	: Desain alternatif motif batik 3.....	45
Gambar 21	: Desain alternatif motif batik 4.....	46

Gambar 22	: Desain alternatif motif batik 5.....	46
Gambar 23	: Desain alternatif motif batik 6.....	47
Gambar 24	: Desain alternatif motif batik 7.....	47
Gambar 25	: Desain alternatif motif batik 8.....	48
Gambar 26	: Desain alternatif motif batik 9.....	48
Gambar 27	: Desain alternatif motif batik 10.....	49
Gambar 28	: Desain alternatif motif batik 11.....	49
Gambar 29	: Desain alternatif motif batik 12.....	50
Gambar 30	: Desain alternatif motif batik 13.....	50
Gambar 31	: Desain alternatif motif batik 14.....	51
Gambar 32	: Desain alternatif motif batik 15.....	51
Gambar 33	: Desain alternatif motif batik 16.....	52
Gambar 34	: Desain alternatif busana 1	52
Gambar 35	: Desain alternatif busana 2	53
Gambar 36	: Desain alternatif busana 3	53
Gambar 37	: Desain alternatif busana 4	54
Gambar 38	: Desain alternatif busana 5	54
Gambar 39	: Desain alternatif busana 6	55
Gambar 40	: Desain alternatif busana 7	55
Gambar 41	: Desain alternatif busana 8	56
Gambar 42	: Desain alternatif busana 9	56
Gambar 43	: Desain alternatif busana 10	57

Gambar 44	: Desain alternatif busana 11	57
Gambar 45	: Desain terpilih motif batik 1	58
Gambar 46	: Desain terpilih motif batik 2	59
Gambar 47	: Desain terpilih motif batik 3	59
Gambar 48	: Desain terpilih motif batik 4	60
Gambar 49	: Desain terpilih motif batik 5	60
Gambar 50	: Desain terpilih motif batik 6	61
Gambar 51	: Desain terpilih motif batik 7	61
Gambar 52	: Desain terpilih motif batik 8	62
Gambar 53	: Desain terpilih motif batik 9	62
Gambar 54	: Desain terpilih motif batik 10	63
Gambar 55	: Desain terpilih motif batik 11	63
Gambar 56	: Desain terpilih motif batik 12	64
Gambar 57	: Desain terpilih busana 1	64
Gambar 58	: Desain terpilih busana 2	65
Gambar 59	: Desain terpilih busana 3	65
Gambar 60	: Desain terpilih busana 4	66
Gambar 61	: Desain terpilih busana 5	66
Gambar 62	: Kain <i>primisima</i>	67
Gambar 63	: <i>Malam</i>	68
Gambar 64	: Kayu <i>tingi</i>	68
Gambar 65	: Kayu <i>jambal</i>	68

Gambar 66	: Kayu <i>teger</i>	68
Gambar 67	: <i>Indigofera</i>	68
Gambar 68	: Bahan pengunci atau <i>fiksasi</i>	69
Gambar 69	: Sketsa karya 1	84
Gambar 70	: Pecah pola karya 1	86
Gambar 71	: Sketsa karya 2	87
Gambar 72	: Pecah pola karya 2	89
Gambar 73	: Sketsa karya 3	90
Gambar 74	: Pecah pola karya 3	92
Gambar 75	: Sketsa karya 4	93
Gambar 76	: Pecah pola karya 4	95
Gambar 77	: Pecah pola karya 4	96
Gambar 78	: Sketsa karya 5	97
Gambar 79	: Pecah pola karya 5	100
Gambar 80	: Pecah pola karya 5	101
Gambar 81	: Proses <i>mordan</i>	102
Gambar 82	: Proses <i>ngeblat</i>	103
Gambar 83	: Proses <i>nglowongi</i>	103
Gambar 84	: Proses perendaman.....	104
Gambar 85	: Proses pewarnaan <i>indigofera</i>	105
Gambar 86	: Proses <i>pelorodan</i>	106
Gambar 87	: Proses <i>nyogo</i>	107

Gambar 88	: Proses penguncian warna atau <i>fiksasi</i>	107
Gambar 89	: Proses <i>ngirahi</i>	108
Gambar 90	: Penjemuran.....	109
Gambar 91	: Memotong kain	110
Gambar 92	: Menyetrika bahan pelapis	110
Gambar 93	: <i>Merader</i>	111
Gambar 94	: Menjahit	112
Gambar 95	: Menempelkan <i>tile</i> timbul	112
Gambar 96	: Menghias	113
Gambar 97	: Bagan proses pembuatan karya.....	114
Gambar 98	: Musitoh Nanda Tamara.....	115
Gambar 99	: Novia Tri Ningsih	117
Gambar 100	: Dea Putri Komala Sari	119
Gambar 101	: Ida Prihatin	121
Gambar 102	: Pingki Eksan Widyowati.....	123
Gambar 103	: Pingki Eksan Widyowati.....	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Alat membatik.....	71
Tabel 2	: Bahan kebaya	75
Tabel 3	: Alat menjahit.....	80
Tabel 4	: Gambar kerja karya “ <i>citaluhur</i> ”	86
Tabel 5	: Gambar kerja karya “ <i>kinaryajapa</i> ”	89
Tabel 6	: Gambar kerja karya “ <i>nirsambikala</i> ”	92
Tabel 7	: Gambar kerja karya “ <i>hayundaru</i> ”	95
Tabel 8	: Gambar kerja karya “ <i>leremati</i> ”	98
Tabel 9	: Anggaran biaya karya 1	126
Tabel 10	: Anggaran biaya karya 2	127
Tabel 11	: Anggaran biaya karya 3	128
Tabel 12	: Anggaran biaya karya 4	129
Tabel 13	: Anggaran biaya karya 5	130
Table 14	: Jumlah anggaran biaya 5 karya	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang memiliki kebudayaan yang beraneka ragam. Budaya merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan masyarakat di suatu daerah tertentu yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Jawa Tengah pun memiliki budaya dan masih menganut budaya adat tradisinya. Tradisi ritual yang diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang orang Jawa biasanya menggunakan sesaji (*sajen*). Menurut Koentjaraningrat sesaji merupakan salah satu sarana upacara yang tidak bisa ditinggalkan dan disebut juga dengan *sesajen* yang dihaturkan pada saat-saat tertentu dalam rangka kepercayaan terhadap makhluk halus, yang berada di tempat-tempat tertentu¹.

Ritual tradisi berupa *sajen* tersebut menggunakan materi yang bermacam-macam dengan makna yang berbeda. Salah satu *sajen* yang digunakan pada setiap ritual tradisi yaitu *kembang*. *Kembang* banyak diminati siapa saja karena harumnya, warna dan wujud yang indah. Bagi orang Jawa, *kembang* merupakan sesuatu yang sakral dan memiliki makna yang dalam, salah satunya adalah *kembang telon*.

Kembang telon merupakan bunga yang terdiri dari 3 jenis bunga yaitu bunga mawar, bunga melati dan bunga kanthil. Bunga ini masing-masing mengandung makna dan filosofi. *Kembang telon* biasanya digunakan pada ritual tradisi seperti ritual *wetonan*, siraman pengantin yang diharapkan bahwa hidupnya

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, p. 349.

selalu di jalan yang benar dan menyangkut pada kehidupan manusia. Secara etimologi *Telon* berasal dari kata *telu* (tiga). Mengandung harapan agar meraih tiga kesempurnaan dan kemuliaan hidup (*tri tunggal jaya sampurna*) yaitu “*sugih banda*”, “*sugih ngelmu*”, “*sugih kuasa*” (kaya harta, kaya ilmu, kaya posisi). Bunga *telon* yang terdiri dari bunga mawar, melati dan kantil yang memiliki kesempurnaan².

Menurut Hartoyo *kembang telon* juga digunakan secara pribadi untuk berdoa dan memperoleh ketenangan hati bagi yang mempercayainya. Makna yang terkandung di dalamnya yaitu lahir, hidup, mati. Diharapkan manusia sadar bahwa lahir, hidup, mati adalah kehendak Tuhan Yang Maha Esa.³

Kembang telon sangat menarik untuk diangkat menjadi karya seni, terutama dari segi keindahan bentuk dan fungsinya. *Kembang telon* dari segi fungsi biasa digunakan sebagai sesaji sebuah ritual tetapi sedikit orang yang mengetahui tentang *kembang telon*. Keindahan bentuk dan warna *kembang telon* yang memiliki makna masing-masing mendorong penulis mengeksplor dari unsur-unsur yang terdapat pada *kembang telon*, yaitu *kembang mawar*, *kembang melati* dan *kembang kantil*.

Ketertarikan untuk memvisualisasikan motif *kembang telon* pada kebaya ini, menurut penulis merupakan upaya memadupadankan dua kebudayaan benda yang sama-sama memiliki nilai historis sejarah dan filosofis yang tinggi. Keduanya memang berbeda fungsi namun dalam sebuah momen budaya Jawa sering berkaitan dalam aspek penggunaannya misalnya dalam adat budaya

² http://id.wikipedia.org/wiki/Bunga_Telon/ 03-01-2018/ 12.15.

³ Hartoyo, wawancara 22 Agustus 2018.

pengantin Jawa dalam sesi penyerahan *sanggan* dari pihak laki-laki kepada orang tua mempelai wanita sebagai penebus putri mereka. *Sanggan* terdiri dari *kembang telon* (mawar, melati, dan kenanga), satu tangkep atau dua sisir pisang raja matang di pohon, sirih ayu, serta benang *lawe*.

Kebudayaan dapat divisualisasikan dalam bentuk karya seni, visualisasi kebudayaan tersebut salah satunya adalah batik. Batik di Indonesia merupakan suatu keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, yang oleh UNESCO ditetapkan sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non-bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak Oktober 2009⁴. Secara etimologi, kata batik berasal dari bahasa Jawa, “*amba*” yang berarti lebar, luas, kain; dan “*titik*” yang berarti titik atau matik (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah “*batik*”, yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas atau lebar dan kemudian berkembang menjadi istilah “*batik*”⁵. Pengertian batik secara umum adalah pembentukan gambar pada kain dengan menggunakan teknik tutup celup dan lilin atau malam sebagai perintang warna.

Pada zamannya batik memiliki nilai tersendiri yang berbeda-beda maknanya dan tidak semua orang bisa menggunakan batik, karena terbatas pada golongan ningrat keraton dengan aturan *pakem* yang sangat ketat. Dalam perkembangannya saat ini, batik dikembangkan menjadi batik modern yang motifnya diciptakan secara bebas tidak mengandung makna-makna *pakem*.

⁴ Asti Musman & Ambar B. Arini, *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*, Yogyakarta: G-Media Andi Offset, 2011, p. 1.

⁵ Ari wulandari, *Batik Nusantara*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2011, p. 4.

Eksistensi batik saat ini mengalami perkembangan yang pesat, sebagai kain tradisional batik memiliki daya pikat yang tinggi mengingat prosesnya yang menarik. Batik diproses dengan menggoreskan lilin atau *malam* di atas kain dengan menggunakan alat yang biasa disebut *canting*. Proses membatik memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga batik tidak bisa diproduksi secara massal dengan skala yang besar. Agar batik lebih mudah diterima oleh generasi muda maka dibuatlah batik yang tidak memiliki batasan makna dan filosofi.

Pada era sekarang karya batik banyak diwujudkan dalam bentuk karya adi busana. Istilah busana berasal dari bahasa Sansekerta yaitu "*bhusana*" dan istilah yang populer dalam bahasa Indonesia yaitu "*busana*" yang dapat diartikan "*pakaian*". Pengertian busana dan pakaian terdapat sedikit perbedaan, di mana busana mempunyai konotasi "*pakaian yang bagus dan indah*"⁶. Berbusana dapat dibagi menjadi beberapa jenis salah satunya yaitu busana pesta. Busana pesta digolongkan berdasarkan kesempatan salah satunya yaitu *gala*. Busana pesta *gala* digunakan untuk menghadiri acara *gala* seperti *gala dinner*, *gala award*, dan lain sebagainya. Pemakaian busana untuk menghadiri acara formal ada beberapa macam diantaranya gaun, kebaya dan jas.

Perkembangan teknologi dan gaya hidup masyarakat sekarang yang mengarah pada budaya negara lain menjadikan budaya sendiri semakin dilupakan. Perkembangan tidak hanya mengarah pada gaya hidup masyarakat akan tetapi juga mengarah pada busana. Masyarakat sekarang lebih berminat menggunakan busana gaun untuk menghadiri suatu acara, selain penggunaannya yang lebih

⁶ Ernawati, dkk, *Tata Busana* Jilid 1, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008, p. 23.

simpel juga banyak pilihan model gaun. Banyaknya masyarakat sekarang yang memilih mengenakan gaun untuk menghadiri suatu acara menjadi gagasan penulis dalam pembuatan karya Tugas Akhir. Permasalahan tersebut menjadikan penulis ingin menghadirkan lagi kebaya menjadi busana yang cocok menjadi pilihan untuk menghadiri suatu acara.

Kebaya adalah busana tradisional yang dikenal oleh wanita Indonesia dengan tekstur bahan yang tipis biasanya dikenakan dengan sarung, batik ataupun kain *songket*. Kebaya memiliki berbagai nilai filosofis & pesan yang mengingatkan kita pada masa perjuangan wanita Indonesia. Kebaya merupakan salah satu jenis busana yang dianggap paling ideal dengan konsep femininitas dalam citra keanggunan perempuan Indonesia⁷. Kebaya identik dengan busana pernikahan Jawa, namun di era sekarang kebaya dimodifikasi menjadi kebaya *modern* yang dapat digunakan juga untuk menghadiri suatu acara formal.

Busana kebaya tradisional dan busana kebaya *modern* memiliki perbedaan dari sisi mode, warna, motif, hingga teknik. Busana kebaya tradisional sendiri adalah busana kebaya yang pada umumnya terpaku pada kain batik wiru, selendang, stagen, selop, serta sanggul. Kebaya sangat lekat sebagai busana tradisional perempuan Indonesia. Sampai sekarang kebaya menjadi busana sakral yang hanya dikenakan oleh keluarga keraton atau keturunan bangsawan Jawa. Mode kebaya tradisional dapat dilihat pada mode kebaya Jawa yang merupakan jenis kebaya kali pertama di Indonesia. Motif pada kebaya ini sangat sederhana dengan kain tipis yang transparan.

⁷ Ferry Setiawan, *50 Galeri Kebaya Eksotik Nan Cantik* (2009), Jakarta: penebarplus+, 2009, p. 6.

Busana kebaya *modern* sendiri merupakan mode kebaya yang lebih kekinian dan elegan dengan desain yang lebih variatif. Kebaya *modern* tersebut terbuat dari berbagai macam bahan, seperti sutera, katun tipis, semi-transparan, *nilon*, *polyester*, *tile*, *brokat* dan lain-lain. Mode kebaya *modern* ini dihiasi dengan bordir *brokat* dan pola bunga. Adapun ciri khas dari kebaya *modern* adalah dengan desain yang terkesan *simple*, kombinasi warna yang menarik dan lebih berkreasi.

Berkaitan dengan uraian di atas, penulis mewujudkan tugas akhir kekaryaannya berupa karya batik dengan stilasi bentuk motif *kembang telon* berupa rok yang dipadukan dengan busana kebaya *modern*. Bentuk *kembang telon* juga divisualisasikan secara imitatif seperti bentuk aslinya. Karya batik tulis yang dipadukan dengan busana kebaya *modern* ini diciptakan untuk menghadiri acara formal seperti *gala award*.

B. GAGASAN PENCIPTAAN

Gagasan penciptaan *Kembang telon* sebagai sumber ide penciptaan busana kebaya *modern* memunculkan permasalahan yang perlu dibahas dalam penciptaan karya ini. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana menciptakan desain motif batik dengan sumber ide *kembang telon*?
2. Bagaimana visualisasi motif *kembang telon* untuk di aplikasikan pada kain menjadi rok dengan teknik batik tulis?
3. Bagaimana proses perwujudan kebaya *modern*?

C. TUJUAN PENCIPTAAN

Penciptaan karya seni tugas akhir dengan sumber ide dari *kembang telon* menjadi motif batik, yang kemudian akan diwujudkan menjadi rok dipadukan dengan busana kebaya *modern* memiliki tujuan antara lain:

1. Menghasilkan desain motif batik dengan sumber ide *kembang telon*.
2. Menjelaskan tahapan proses dalam mewujudkan karya rok dengan motif *kembang telon* dengan teknik batik tulis.
3. Menjelaskan tahapan proses perwujudan karya kebaya *modern*.

D. MANFAAT PENCIPTAAN

Manfaat dari penciptaan karya seni motif batik yang diwujudkan menjadi rok yang dipadukan dengan busana kebaya *modern* dengan sumber ide *kembang telon* ini sebagai berikut.

1. Penulis
 - a. Sebagai sarana memperkenalkan nilai-nilai yang terkandung dalam *kembang telon*
 - b. Menjadi sarana eksplorasi dalam berkarya
2. Institut Seni Indonesia Surakarta
 - a. Menambah keberagaman penciptaan karya seni batik di Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. Masyarakat
 - a. Sebagai sarana berbagi pengetahuan tentang kebudayaan Indonesia

- b. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam proses pembuatan karya seni batik maupun busana kebaya *modern*

E. TINJAUAN SUMBER PUSTAKA

Ari Wulandari dalam bukunya yang berjudul *Batik Nusantara* tahun 2011. Buku ini berisi tentang makna filosofi batik dan cara pembuatan batik. Buku ini sangat membantu tentang penjelasan batik dan cara pembuatannya.

Asti Musman dan Ambar B. dalam bukunya yang berjudul *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara* tahun 2011. Buku ini berisi tentang batik secara keseluruhan. Isi dari buku ini dimulai dari sejarah batik secara singkat, proses pembuatan batik, ragam hias batik yang ada di Indonesia, kreasi tentang batik hingga tips berbelanja batik. Buku ini sangat membantu tentang penjelasan batik dan pengukuhan batik serta ulasan tentang melestarikan batik.

Skripsi Ahsanur Rofiq yang berjudul *Makna Simbol Kembang Dalam Ritual Kirab Malam 1 Suro (Studi Kasus Di Kraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat)* tahun 2018. Skripsi ini berisi tentang simbol perlengkapan dalam ritual kirab malam 1 suro. Buku ini digunakan penulis sebagai referensi mengenai makna *kembang telon*.

Ernawati, dkk. dalam bukunya yang berjudul *Tata Busana* Jilid 1 tahun 2008. Buku ini berisi tentang busana secara bertahap yang menjelaskan tentang dasar-dasar teori busana.

Ferry Setiawan, dalam jurnal yang berjudul *50 Galeri Kebaya Eksotik Nan Cantik tahun 2009*. Jurnal ini berisi tentang kebaya yang menjelaskan tentang kebaya tradisional Indonesia.

SP. Gustami, dalam buku yang berjudul *Butir-Butir Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia* tahun 2007. Buku ini menjadi dasar metodologi penciptaan kriya. Digunakan sebagai acuan dalam landasan penciptaan karya.

F. TINJAUAN VISUAL

Kembang merupakan salah satu syarat penting dalam suatu prosesi tradisi. Dalam lingkup tradisi setiap *kembang* yang digunakan sebagai bagian dari suatu prosesi tradisi memiliki makna yang masih melekat dari dulu sampai sekarang.



Gambar 1. *Kembang Telon*
(Foto: Deppy, 11 November 2018)

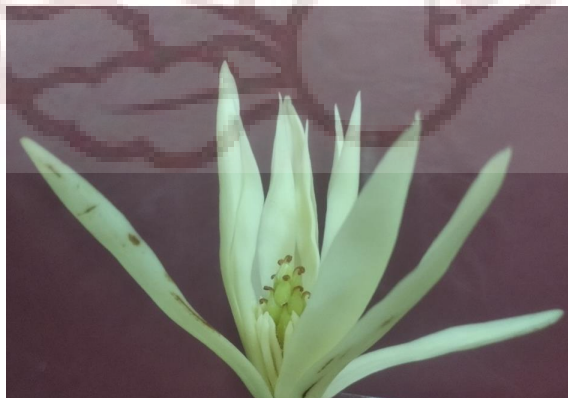
Penulis melakukan tinjauan secara visual terhadap makna/filosofi *kembang telon*, baik dalam bentuk seni batik tulis, gambar, juga tinjauan terhadap visual tentang batik yang berhubungan dengan ide gagasan, serta busana kebaya *modern* sebagai ide dalam penciptaan karya. Adapun gambar-gambar sebagai berikut.



Gambar 2. *Kembang Mawar*
(Sumber: <http://madiunpunyakita.blogspot.co.id/2016/10/makna-filosofi-kembang-telon.html/> , akses 3 januari 2018)



Gambar 3. *Kembang Melati*
(Foto: Deppy, 16 desember 2018)



Gambar 4. *Kembang Kanthil*
(Foto: Deppy, 16 desember 2018)



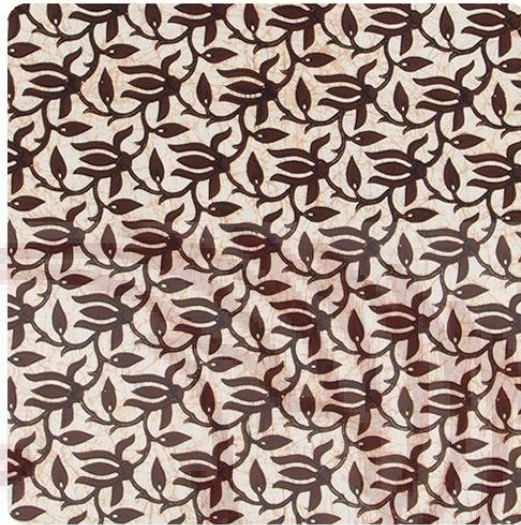
Gambar 5. Batik motif bunga mawar

(Sumber:http://www.imgrum.org/user/batik_kenza_terussemi/3075155758/1323858854035231100_3075155758, akses 6 januari 2018)



Gambar 6. Batik motif bunga melati

(Sumber:http://bakpiamutiara.com/cek-batik-kain-batik-motif-kawung-kuning-soft/A820Vr6820b_t8204yc820r_N820al_820XW-820L.htm, akses 6 januari 2018)



Gambar 7. Batik motif bunga kanti
(Sumber:<http://kainusa.id/batik-kembang-kanti-1506a004>, akses 6 januari 2018)



Gambar 8. Kebaya *modern*
(Sumber:<http://www.seputarpernikahan.com/inspirasi-kebaya-modern/anne-avantie-kebaya-3/>, akses 18 desember 2018)



Gambar 9. Kebaya *modern*

(Sumber: <https://modelbajuterbaru2018.net/50-inspirasi-model-kebaya-beludru-dinamis-ruffle-songket-monokrom-cape-dll/>, akses 18 desember 2018)



Gambar 10. Kebaya *modern* dengan selendang batik

(Sumber: <https://foto.kompas.com/photo/read/2018/3/30/152238651591c/1/Sekarayu-Sriwedari-29-Tahun-Anne-Avantie-Berkarya>, akses 18 desember 2018)



Gambar 11. Kebaya *modern* dengan ekor batik
(Sumber: <https://kebayamudo.blogspot.com/2018/07/model-kebaya-intan-avantie.html>, akses 18 desember 2018)

G. LANDASAN PENCIPTAAN

Batasan masalah landasan penciptaan ini, lebih fokus dalam permasalahan proses penciptaan karya maupun penulisan pengantar karya dengan membahas permasalahan sesuai konsep yang diangkat sebagai karya Tugas Akhir. Pada landasan penciptaan karya tersebut, penulis memiliki enam batasan dalam masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Batasan Bentuk

Penciptaan karya ini menekankan pada bentuk-bentuk dasar *kembang telon*, yang terdiri dari *kembang* kantil, melati dan mawar. Ketiga *kembang* tersebut akan divisualkan menjadi motif batik secara stilatif namun kesan bentuk asli *kembang telon* masih nampak secara realis. Makna simbolis dan keindahan

bentuk *kembang telon* tersebut diterapkan pada kain *primissima* yang diwujudkan sebagai bawahan berupa rok dipadukan dengan busana kebaya *modern*.

2. Batasan Material Batik Tulis

Penciptaan karya tugas akhir ini, penulis menggunakan beberapa jenis bahan kain yang dapat digunakan diantaranya kain *primissima*. Penggunaan bahan tersebut diharapkan dapat menghasilkan karya batik tulis yang estetik. Pewarna yang digunakan meliputi pewarna alam (*jolawe, indigofera, jambal, tingi dan teger*).

3. Batasan Material Busana Kebaya *Modern*

Penciptaan karya busana kebaya *modern*, penulis menggunakan beberapa jenis kain pendukung diantaranya kain *brokat, tile timbul* dan *tile kulit*. Penggunaan bahan tersebut sebagai bahan pendukung busana diharapkan dapat lebih memberi kesan nyaman, elegan serta anggun bagi si pemakai.

4. Batasan Teknik

Penciptaan karya tugas akhir ini, penulis menggunakan teknik batik tulis dengan bahan pewarna alam. Proses pewarnaan tersebut menggunakan teknik tutup celup. Penggabungan bahan pewarna dan teknik pewarnaan ini diharapkan dapat memaksimalkan kualitas karya yang diciptakan.

5. Batasan Karya

Batasan penciptaan karya tugas akhir ini, penulis menekankan pada penggabungan unsur tiga *kembang* sebagai objek utama dan ornamen pendukung *lung-lung*, *cecek*, *sawut*, dan *isen-isen* lainnya menjadi komposisi desain karya batik tulis. Penciptaan karya tugas akhir ini secara keseluruhan berjumlah lima karya.

6. Batasan Fungsional Busana

Penciptaan karya tugas akhir ini menghasilkan karya busana fungsional yaitu busana kebaya *modern* yang dipadukan dengan kain batik berupa rok digunakan untuk menghadiri acara formal.

H. ORISINALITAS PENCIPTAAN

Orisinalitas penciptaan karya seni batik ini menitikberatkan pada proses kreatif desain dalam mewujudkan visual karya. Konsep penciptaan kebaya *modern* yang dipadukan dengan kain batik berupa rok bersumber ide dari *kembang telon*. Ide cipta karya dengan mengambil konsep tradisi adalah bentuk sebuah apresiasi terhadap makna dari sebuah tradisi, di setiap alat dan bahan yang digunakan dalam tradisi yang sakral memiliki makna/ filosofi masing-masing. Pengambilan konsep tradisi yang mengangkat *kembang telon* merupakan jawaban atas krisisnya ilmu tradisi pada masyarakat karena pengaruh lingkungan yang merujuk pada gaya ke barat-baratan.

Ada beberapa aspek visual yang membedakan karya penulis dengan karya yang dibuat oleh orang lain yang ada di google seperti terlihat pada tinjauan visual. Diantaranya adalah pada perbedaan pola ornamen, warna, dan pemilihan objek. Karya penulis menggunakan secara lengkap objek *kembang telon* dalam komposisi motif batik, sedangkan yang ditemui di google hanya memvisualkan salah satu objek *kembang telon* misalnya hanya bunga mawar. Menurut sepengetahuan penulis belum ditemui karya orang lain yang memvisualisasikan objek *kembang telon* secara lengkap dengan teknik batik warna sogan.

Penciptaan karya busana kebaya *modern* ini, penulis membuat 5 karya yang memvisualkan unsur dari *kembang telon* yaitu mawar putih, melati dan kanthil. Karya pertama dan ke lima divisualkan *kembang telon*, karya kedua perpaduan *kembang* melati dan *kembang* kanthil, karya ketiga perpaduan *kembang* mawar dan kanthil, karya keempat perpaduan *kembang* melati dan *kembang* mawar, karya kelima perpaduan 3 unsur yang ada pada *kembang telon*. Dalam perwujudan karya, penulis menyajikan 5 karya kain batik tersebut sebagai bawahan busana yaitu rok yang dipadukan dengan busana kebaya *modern*.

Karya kain batik yang diciptakan dengan mengangkat sumber ide dari *kembang telon* menurut sepengetahuan penulis belum dijumpai di kalangan masyarakat. Sumber ide yang digunakan dari tradisi ini, menjadi gagasan orisinal penulis yang dilatarbelakangi dari fase-fase kehidupan. Bahwa hakikat hidup manusia akan mengalami fase lahir, hidup dan mati. Penelitian dan pemahaman makna maupun pesan yang disampaikan pada tradisi ini dapat divisualisasikan menjadi busana kebaya *modern*. Adapun dengan adanya strategi di atas,

orisinalitas konsep penciptaan dan karya Tugas Akhir ini dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

1. METODE PENCIPTAAN

Penciptaan karya seni batik dalam konsep visual “*tiga kembang*” atau *kembang telon* ini menggunakan metode penciptaan melalui tiga tahap yaitu: eksplorasi, perancangan, dan perwujudan⁸. Berikut adalah tahapan dalam penciptaan karya tersebut :

1. Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi ini penulis mengumpulkan data terkait dari sumber secara tertulis maupun lisan yaitu dari buku, media sosial, wawancara dengan narasumber perias Keraton Surakarta, maupun data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan pada ritual siraman. Data-data tersebut dipilih mana yang dapat digunakan sebagai landasan penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian melalui proses eksperimen.

Eksperimen dilakukan guna mendapatkan penguasaan terhadap beberapa jenis tahapan diantaranya penguasaan bahan, teknik, alat dan konsep. Eksperimen pada bahan dilakukan agar pencipta dapat menguasai pembatikan pada kain dan cara yang tepat untuk mengaplikasikan warna agar tercipta batik dengan kualitas baik. Hal ini juga dilakukan untuk kombinasi batik dengan kain lain dalam menciptakan sebuah karya busana yang nyaman dipakai.

⁸ SP. Gustami, *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Yogyakarta: Prasista, 2007, p. 333.

Teknik lainnya yang berhubungan dengan penciptaan ini adalah teknik jahit mencakup pembuatan pola, teknik jahitan dan pembuatan hiasan serta payet. Kegiatan eksperimen juga dilakukan pada teknik pewarnaan dengan berbagai jenis bahan pewarna tekstil antara lain pewarna alam, *sol*, *naptol*, *sliper* serta *remasol*. Tahap eksperimen selanjutnya adalah eksperimen pada alat untuk proses pembuatan batik dan alat jahit yang digunakan. Eksperimen yang terakhir dilakukan untuk mendapatkan konsep yang matang dengan cara menyusun konsep dengan baik agar mudah tersampaikan pada pengamatnya.

2. Perancangan

Pada tahap ini pencipta melakukan rancangan tersusun dan mempertimbangkan beberapa aspek untuk menciptakan sebuah karya yang baik. Pertimbangan tersebut dapat berupa:

a. Pertimbangan fungsi

Perancangan desain busana ini mempertimbangkan fungsi busana kebaya *modern* sebagai busana *gala* yang mudah diterima oleh konsumen. Busana *gala* yang dibuat harus bisa menarik konsumen untuk memakainya. Pertimbangan itu dilihat dari desain atau model busana, kenyamanan konsumen saat mengenakan, keindahan busana yang menunjang penampilan yang anggun dan elegan mengingat busana ini digunakan untuk menghadiri suatu acara tertentu dan acara formal.

b. Pertimbangan bahan

Perancangan batik sebagai busana kebaya *modern* ini juga mempertimbangkan bahan yang digunakan. Bahan tersebut harus sesuai dengan

konsep busana kebaya *modern* namun tidak mengurangi kenyamanan pemakai busana. Kain primissima digunakan sebagai bahan pembuatan kain batik berupa rok dan *tile* polos, *tile* timbul, *brokat*, *satin velvet* sebagai bahan yang digunakan dalam pembuatan kebaya *modern*. Kualitas bahan sebagai pusat dari karya itu sendiri, perpaduan warna bahan utama dengan bahan pendukung, kontras warna dan keseimbangan desain busana juga ikut dipertimbangkan.

c. Pertimbangan keinginan pasar

Pertimbangan pasar perlu dilakukan agar karya busana yang dibuat mudah diterima di dunia pasar. Hal ini dilakukan dengan mencari tahu, bentuk serta warna yang sedang digemari masyarakat, melalui media sosial maupun datang ke toko yang menjual perlengkapan fesyen.

d. Pertimbangan proses

Perancangan juga harus mempertimbangkan proses pembuatan. Eksperimen ini meliputi lamanya proses berjalan serta teknik yang digunakan dalam setiap pembuatan batik dan busana.

Pertimbangan-pertimbangan tersebut digunakan dalam pembuatan desain alternatif. Desain alternatif ini kemudian dibandingkan satu sama lain untuk menentukan desain mana yang dirasa paling menarik. Desain terpilih inilah yang divisualisasikan menjadi sebuah karya.

3. Perwujudan Karya

Dalam tahap penciptaan karya ini penulis akan mengangkat unsur *kembang telon* yang menjadi salah satu syarat dalam acara tradisi Jawa. Pada

tradisi tersebut *kembang telon* memiliki makna simbolik sebagai doa-doa dan pengharapan.

Kembang telon ini divisualkan pada kain *primissima* dengan melalui proses batik. Unsur *kembang telon* ini menjadi motif utama pada desain batik yang terdapat nilai estetika di dalamnya. Realis yang dilakukan juga tidak akan merubah makna yang ada pada *kembang telon* itu sendiri.

Kain yang telah melalui proses pencantingan melewati proses pewarnaan dengan teknik pewarnaan tutup celup menggunakan warna alam (*jolawe, indigofera, jambal, tingi, teger*). Kain batik ini diwujudkan menjadi rok sebagai bawahan busana yang dipadukan dengan kebaya *modern* untuk menghadiri suatu acara formal, seperti pesta *gala*.

J. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam deskripsi karya tugas akhir dengan judul “Batik Motif *Kembang Telon* dipadukan dengan Kebaya *Modern*” berfungsi sebagai acuan untuk penulis agar mempermudah dalam proses penulisan laporan. Oleh karena itu, dalam sistematika penulisan deskripsi karya tugas akhir ini terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari:

Latar belakang penciptaan, gagasan penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, tinjauan sumber penciptaan, tinjauan visual, landasan penciptaan, orisinalitas penciptaan, metode penciptaan, sistematika penulisan.

BAB II Landasan penciptaan karya seni yang terdiri dari:

Pengertian tema, ruang lingkup tema, dan tinjauan tema.

BAB III Proses penciptaan yang terdiri dari:

Eksplorasi materi penciptaan yang meliputi konsep, eksplorasi bentuk dan material. Kemudian perancangan penciptaan yang meliputi: sketsa alternatif, sketsa terpilih, sketsa yang telah direvisi, perancangan gambar kerja, proses pembuatan karya yang di dalamnya mencakup alat bahan, serta ulasan karya.

BAB IV Kalkulasi biaya yang terdiri dari:

Kalkulasi biaya bahan baku, bahan tambahan, bahan *finishing*, biaya pengerjaan dari masing-masing karya, serta kalkulasi biaya secara keseluruhan.

BAB V Penutup yang terdiri dari:

Ringkasan, kesimpulan, kritik dan saran serta memaparkan baik hambatan maupun temuan-temuan dari hasil penciptaan karya seni sesuai permasalahan yang dikemukakan.

Daftar Acuan

Glosarium

Lampiran

BAB II

LANDASAN PENCIPTAAN KARYA BUSANA KEBAYA MODERN

A. Pengertian Tema

“Batik Motif Kembang Telon dipadukan dengan Kebaya Modern” merupakan judul yang dipilih dalam pembuatan tugas akhir karya. Ide yang diangkat dijadikan motif batik berupa rok yang dipadukan dengan kebaya *modern*. *Kembang telon* merupakan salah satu syarat yang harus ada dalam prosesi adat Jawa. Makna filosofi yang terkandung di dalamnya menjadi hal yang menarik dari *kembang telon*. Manusia mempunyai fase-fase kehidupan yang harus dijalani masing-masing individu yang telah lahir seperti yang terkandung dalam *kembang telon*. Perwujudan batik tulis menjadi rok dengan ide penciptaan *kembang telon* dimaksudkan sebagai bentuk simbol tentang fase-fase kehidupan yang akan dijalani setiap individu setelah ia lahir ke dunia.

B. Ruang Lingkup

1. Kembang Telon

Kembang atau bunga memiliki makna agar kita dan keluarga senantiasa mendapatkan “keharuman” dari para leluhur. Kharuman merupakan kiasan dari berkah ataupun safa’at yang berlimpah dari para leluhur yang mengalir (*sumrambah*) kepada anak turunya.

Ditinjau dari sudut yang lain *kembang* merupakan alat media yang mutlak harus ada dan tak dapat tergantikan dalam suatu prosesi adat Jawa. *Kembang* juga

digunakan sebagai media untuk berkomunikasi dengan makhluk yang berbeda alam. Maksudnya dalam hal ini *kembang* digunakan untuk berbagai ritual seperti *sajen* pernikahan, ritual *wetonan* dan *caos dhahar*. Setiap ritual menggunakan *ubarampe* yang dipakai, namun ada syarat yang tidak boleh ditinggalkan, yakni *kembang*. *Ubarampe kembang telon* yang digunakan dalam ritual, diantaranya ialah :

a. *Kembang Mawar* (Mawi-Arsa)

Kembang Mawar putih adalah perlambangan dari bapa yang meretas roh kita menjadi ada. Dalam lingkup makrokosmos, Bapanya adalah Bapa langit, Ibunya adalah Ibu Bumi. Bapanya jiwa bangsa Indonesia, Ibunya adalah nusantara Ibu Pertiwi. Keduanya mencetak “*pancer*” atau guru sejati kita. Maka, *pancer* kita adalah *pancerku kang ana sa ngisore langit, lan pancerku kang ana sa nduwure bumi*. Percampuran ragawi yang diikat oleh rasa sejati, dan jiwa yang penuh cinta kasih yang mulia, sebagai pasangan hidup yang seiring dan sejalan. Perpaduan ini diharapkan menghasilkan bibit regenerasi yang berkualitas unggul.

b. *Kembang Melati* (Rasa Melat Saka Njero Ati)

Kembang Melati atau *mlathi* memiliki makna bahwa setiap orang melakukan segala kebaikan hendaklah melibatkan hati (sembah kalbu), tidak hanya dilakukan secara gerak ragawi saja. Dalam berucap dan berbicara hendaknya kita selalu mengandung ketulusan dari hati nurani yang paling dalam. Lahir dan batin haruslah selalu sama, kompak, tidak munafik. Menjalani segala sesuatu tidak asal bunyi dan tidak asal-asalan.

c. *Kembang Kanthil* (Kanthi Laku, Tansah Kumanthil)

Kembang Kanthil ialah simbol *pepeling* bahwa untuk meraih *ngilmu iku kalakone kanthi laku*, yang berarti bahwa pengingat adanya orang yang memiliki ilmu harus diimbangi adanya perilaku ataupun akhlak yang baik. Maksudnya, untuk meraih ilmu spiritual serta meraih kesuksesan lahir dan batin, setiap orang tidak cukup hanya dengan memohon-mohon doa. Kesadaran spiritual tak akan bisa dialami secara lahir dan batin tanpa adanya penghayatan akan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari (*lakutama* atau perilaku yang utama). Bunga kanthil berarti pula, adanya tali rasa, atau *tansah kumanthil-kanthil*, yang bermakna pula kasih sayang yang mendalam tiada terputus. Yakni curahan kasih sayang kepada seluruh makhluk, kepada kedua orang tuanya dan para leluhurnya.

Kembang telon yang terdiri dari tiga macam bunga yang berwarna putih dimaknai agar segala sesuatu selalu dalam tindak tanduk, perilaku yang suci murni. Karena putih di sini melambangkan kesucian dan ketulusan hati. *Kembang telon* bermakna pula sebagai pengingat agar supaya kita “selalu *eling lan waspada*”.

Kembang telon juga digunakan secara pribadi untuk berdoa dan memperoleh ketenangan hati bagi yang mempercayainya. Makna yang terkandung di dalamnya yaitu lahir, hidup, mati⁹. Kehidupan manusia pada dasarnya ada dua pilihan yaitu mengarah pada hal yang positif atau negatif. Kehidupan yang positif akan menanam kebaikan kemudian kehidupan yang negatif akan menanamkan

⁹ Hartoyo Budoyo Nagoro, wawancara, 22 Agustus 2019.

keburukan. Diharapkan manusia sadar bahwa lahir, hidup, mati adalah kehendak Tuhan Yang Maha Esa.

2. Batik

a. Pengertian batik

Batik merupakan salah satu ikon budaya Indonesia. Batik tradisional sebagai warisan budaya mengandung nilai kearifan yang menarik untuk diteliti dari segi proses, motif, warna, ornamen dan fungsi dari sehelai batik. Batik pada zaman dahulu banyak dipakai oleh orang Indonesia di daerah Jawa dan hanya digunakan oleh kalangan keraton saja, masyarakat jelata tidak diperbolehkan memakainya.

Batik tumbuh subur sebagai hasil kerajinan yang mempunyai nilai seni tinggi. Pada saat itu orang yang menggunakan kain batik dalam berpakaian akan menunjukkan status sosial yang tinggi di dalam masyarakat¹⁰. Sejalan dengan perkembangan jaman, kini batik mengalami perubahan motif menjadi lebih menarik, sehingga batik bisa digunakan oleh masyarakat secara luas.

Secara etimologi, kata batik berasal dari bahasa Jawa, “*amba*” yang berarti lebar, dan “*titik*” yang berarti titik, yang kemudian berkembang menjadi istilah “batik”, yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas dan lebar¹¹.

Batik sangat identik dengan suatu teknik (proses) mulai penggambaran motif hingga *pelorodan*. Salah satu ciri khas batik adalah cara penggambaran motif pada kain yang menggunakan proses pemalaman, yaitu menggoreskan

¹⁰ Herry Lisbijanto, *Batik*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, p. 3.

¹¹ Ari wulandari, *Batik Nusantara*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2011, p. 4.

malam (lilin) yang ditempatkan pada wadah yang bernama *canting*. Jenis-jenis batik ditinjau dari teknik pembuatan terdiri dari:

1) Batik tulis

Batik tulis dibuat dengan membentuk motif atau corak batik menggunakan tangan dan alat bantu *canting*. Kain batik tulis ini mempunyai ciri khas yang tidak sama persis bentuknya setiap kain, sehingga membuat harga kain batik tulis ini sangat mahal. Batik tulis yang baik adalah kain batik yang halus cara membatiknya dan mempunyai warna soda.

2) Batik cap

Batik cap adalah kain yang cara pembuatan corak dan motifnya dengan menggunakan cap atau semacam stempel yang terbuat dari tembaga. Cap tersebut menggantikan fungsi *canting* dalam membatik. Pembuatan batik cap pada sehelai kain dapat diselesaikan dalam waktu singkat. Hasil dari proses ini terlihat sama persis setiap helainya dan kurang menarik bagi yang memahami batik.

3) Batik lukis

Batik lukis adalah kain batik yang proses pembuatannya dengan cara dilukis pada kain putih, dalam melukis juga menggunakan bahan malam yang kemudian diberi warna sesuai dengan kehendak seniman tersebut. Batik lukis ini merupakan pengembangan motif batik di luar batik tulis dan batik cap.

b. Sejarah batik

Ada beberapa pendapat yang membahas tentang batik. Batik sudah dikenal sejak zaman Majapahit dan sangat populer pada abad XVIII atau awal abad XIX

Sampai abad XX, semua batik yang dihasilkan adalah batik tulis. Kemudian setelah perang dunia I, batik cap baru dikenal¹². Pada masa lampau membatik dikerjakan oleh perempuan-perempuan Jawa yang menjadikan keterampilan mereka dalam membatik sebagai mata pencaharian hidup.

Batik berasal dari bahasa Jawa, namun kehadiran batik di Jawa tidak tercatat. G.P. Rouffaer berpendapat bahwa teknik batik ini kemungkinan diperkenalkan dari India atau Srilanka pada abad ke-6 atau ke-7¹³.

Batik diterima dunia sebagai warisan Budaya Indonesia yang sudah diakui oleh UNESCO selaku organisasi tertinggi dunia di bidang kebudayaan di bawah naungan PBB telah menyalurkan sertifikat pengakuan berupa warisan budaya Indonesia. Pada tanggal 2 oktober 2009 yang bersejarah itu dijadikan awal Hari Batik Indonesia. Sertifikat UNESCO menyebutkan "Batik adalah Warisan Kemanusiaan untuk budaya lisan dan non bendawi (*masterpieces of the oral and Intangible Cultural Heritage of Humanity*) dari Indonesia"¹⁴.

3. Busana Kebaya

a. Busana

Istilah busana berasal dari bahasa Sansekerta "*bhusana*" dalam bahasa Indonesia yaitu "busana" yang dapat diartikan pakaian¹⁵. Busana dalam arti umum

¹² Eka Yuni Rusdiana, *dalam deskripsi karya tumpeng robyong sebagai sumber ide penciptaan motif batik untuk busana pesta wanita*, Surakarta: FSRD ISI Surakarta, 2019, p. 39.

¹³ Asti Musman & Ambar B. Arini, *Batik- warisan adiluhung nusantara*, Yogyakarta: G-Media Andi Offset, 2011, p. 3.

¹⁴ Adi Kusrianto, *Batik, Filosofi, Motif, dan Kegunaan*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013, p. 303.

¹⁵ Ernawati, dkk, *Tata Busana Jilid 1*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008, p. 38.

adalah bahan tekstil atau bahan lainnya yang sudah dijahit atau tidak dijahit, yang dipakai atau disampirkan untuk menutupi tubuh seseorang¹⁶.

Seorang penulis dan semiolog Prancis, Roland Barthes dalam bukunya “*System de la Mode*” mengatakan bahwa kita memilih pakaian kita untuk menegaskan siapa dan bagaimana kepribadian kita¹⁷.

Pakaian juga diartikan sebagai pelindung tubuh. Menurut Ernawati pengertian busana dalam arti luas adalah semua yang kita pakai mulai dari kepala sampai dengan ujung kaki yang menampilkan keindahan meliputi :

- 1) Busana yang bersifat pokok (mutlak) seperti: kebaya dan kain panjang, sarung, rok, blus, blazer, bebe, celana rok, celana pendek atau celana panjang (pantalon), sporthem, kemeja, T-Shirt, piyama, singlet, kutang, BH, rok dalam, bebe dalam.
- 2) Busana yang bersifat pelengkap (milineris) seperti: alas kaki (khususnya sepatu, sandal, selop), kaus kaki, tas, topi, peci, selendang, kerudung, dasi, sraf, syaal, stola, ikat pinggang, sarung tangan, payung, yang dalam istilah asing disebut *millineries*.
- 3) Busana yang bersifat menambah (aksesoris) seperti: pita rambut, sirkam, bandu, jepit hias, penjepit dasi, kancing manset (*manchet*), jam tangan, kaca mata, giwang, anting, kalung dan liontin, gelang tangan,

¹⁶ Puspa Sekar sari, *TTh. Teknik Menjahit Baju Sendiri*, Jakarta: Laksa Aksara, 2014, p. 3.

¹⁷ Maharani Sukolo, *Teknik Menguasai Trend Fashion Yang Akan Datang*, Jakarta: Artisindo, 2009, p. 33.

gelang kaki, cincin, bros, mahkota, yang dalam istilah asing disebut *accessories*¹⁸.

Keserasian dalam berbusana berkaitan dengan tempat di mana busana akan dikenakan, karena setiap menuntut jenis busana yang berbeda, baik dari segi desain, bahan maupun warna busana. Dalam hal ini, penulis membuat karya dengan jenis busana kebaya *modern* yang dikenakan untuk menghadiri acara resmi.

b. Kebaya

Kebaya adalah busana yang dari dulu hingga saat ini masih sering digunakan oleh para perempuan Indonesia. Penggunaan kebaya saat ini tidak terbatas suku dan budaya tertentu saja. Kebaya memiliki asal usul yang menarik. Dalam catatan sejarah, kata 'kebaya' berasal dari bahasa Arab, Tiongkok, dan Portugis yang menjadikan tiga bangsa tersebut terkait erat dengan asal muasal kebaya¹⁹.

Kebaya merupakan pakaian tradisional wanita Indonesia berupa blus atau atasan berlengan panjang dengan bukaan depan. Panjang kebaya beragam, ada yang pendek sepinggul hingga panjang selutut atau sebetis, begitu pula bahan dan mode kebaya yang beragam. Kebaya biasanya dikenakan bersama bawahan sarung atau kain panjang yang dililitkan membalut tubuh dari pinggang ke mata kaki²⁰. Setiap kain panjang yang digunakan mengandung nilai-nilai filosofi luhur

¹⁸ Ernawati, dkk, *Tata Busana* Jilid 1, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008, p. 40.

¹⁹ Ria Pentasari, *Chic in Kebaya (Catatan Inspirasi untuk Tampil Anggun Berkebaya)*, Jakarta: ESENSI Erlangga Group, 2007, p. 11.

²⁰ Irma Hardisurya, Ninuk Mardiana Pambudy, Herman Jusuf, *Kamus Mode Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2019, p. 97.

ditanamkan yaitu simbol agar bersabar atau jadilah manusia yang sabar, erat kaitannya dengan peribahasa Jawa “*dowo ususe*” atau panjang ususnya yang berarti sabar.

Bagi wanita Jawa, kebaya bukan hanya sebagai sebatas pakaian. Lebih dari itu kebaya juga menyimpan sebuah filosofi tersendiri yaitu sebuah filosofi yang mengandung nilai-nilai kehidupan. Bentuknya yang sederhana bisa dikatakan sebagai wujud kesederhanaan dari masyarakat Indonesia. Kebaya memiliki nilai filosofis kepatuhan, kehalusan dan tindak tanduk wanita yang harus serba lembut. Mengenakan kebaya akan membuat wanita yang mengenakannya terlihat anggun dan mempunyai kepribadian.

c. Jenis kebaya

Indonesia terdapat jenis kebaya dari masing-masing daerah, yaitu seperti yang ada di bawah ini :

1) Kebaya Jawa

Jenis kebaya yang ada di Indonesia yang pertama adalah kebaya Jawa. Kebaya Jawa memiliki ciri khas dengan kerah yang berbentuk V. Motifnya sederhana, berbentuk kain tipis transparan bermotif bagian dalam yang dipadupadankan dengan kain bagian luar.

2) Kebaya Kartini

Model kebaya ini dulunya dipakai oleh perempuan ningrat saat era R.A. Kartini yang mana kebaya Kartini ini juga lebih dikenal dengan kebaya Jawa yang memiliki lipatan di bagian dada. Ciri lain dari kebaya Jawa adalah panjangnya menutup panggul dan lipatan kerah dengan bentuk

garis vertikal sehingga membuat kesan pemakainya tinggi dan ramping. Dilengkapi dengan aksesoris bros pada *bagian* dada.

3) Kebaya *Encim*

Kebaya *Encim* merupakan perpaduan antara baju Shanghai khas China dan kebaya khas Melayu yang biasa dikenal sebagai “kebaya Nyonya”. Kebaya *Encim* ini memiliki model dengan kerah V berhiaskan bordiran hingga sampai bawah. Kebaya *Encim* biasanya selalu menggunakan bahan kain katun atau juga bahan organdi. Kebaya jenis ini lebih sering digunakan pada acara wisuda kelulusan.

4) Kebaya *Kutu Baru*

Jenis kebaya yang ada di Indonesia yang terakhir adalah kebaya “Kutu Baru”. Pada dasarnya jenis kebaya ini sama dengan kebaya-kebaya lainnya, tapi yang membedakan yaitu kebaya jenis ini memiliki tambahan kain di bagian tengah yang menghubungkan sisi kiri dan sisi kanan pada bagian dada dan perut sehingga membuat terlihat sangat tradisional.

5) Kebaya Bali

Kebaya Bali dengan gaya yang tradisional telah banyak didesain menjadi lebih *modern*. Busana kebaya Bali ini dapat diubah-ubah menjadi lebih banyak model kebaya, namun yang membedakan kebaya ini memiliki ciri khas dengan adanya tambahan obi atau selendang yang melilit di bagian pinggang yang terkadang selendang tersebut juga disemati brose besar. Bahan yang sering digunakan oleh kebaya Bali ini adalah bahan brokat dan juga bahan katun.

6) Kebaya Panjang

Kebaya panjang memiliki ciri khas dengan panjang selutut, lengannya lebar dan panjang hingga pergelangan tangan. Selain sebagai busana tradisional perempuan Betawi, kebaya panjang banyak terdapat diberbagai daerah di Indonesia. Dalam tradisi Jawa, Sunda dan Madura, kebaya panjang dipakai sebagai pakaian pengantin dan terbuat dari bahan-bahan mewah seperti beludru, *brokat*, maupun sutera bersulam.

d. Material kebaya

1. Kain *Lace* atau *Brokat*

Kain *brokat* yang *glamour* ini memang banyak digunakan sebagai bahan kebaya *brokat* terbaik diproduksi oleh negara Perancis, namun sekarang India dan Indonesia pun sudah mampu memproduksi dengan kualitas cukup bagus. Berbagai macam aplikasi tambahan yang dapat menyamarkan kebaya digunakan *payet* dan *beads*, maka sekarang kita tak perlu lagi membeli kain *brokat* yang mahal. Pola-pola *brokat* masih berkisar pada motif flora dan masih jarang yang menggunakan motif abstrak. Pengguna anak-anak muda, sangat disarankan agar berani bereksperimen dengan aneka tekstur baru dan motif abstrak.

2. Kain *Organza* atau *Organdi*

Organdi memiliki tekstur *soft*, *shiny*, tapi bisa menahan bentuknya dan cocok untuk menimbulkan efek volume atau *puffy*. Tekstur dan warnanya memberi kesan mahal dan cocok untuk busana pesta atau gaun pengantin (bridal).

3. Kain Sutera

Sutera ada dua jenis, yang pertama adalah serat alam dari kepompong ulat sutera dan satu lagi adalah sutera buatan. Sifatnya bahannya sangat lembut di kulit, dingin, menyerap keringat dan warnanya tahan lama. Sutera menjadi satu pilihan untuk aneka macam busana. Kini pada kain sutera juga sudah banyak diaplikasikan corak batik tradisional.

4. Kain *Shiffon*

Shiffon adalah bahan yang sangat lembut, halus, transparan dan jatuh mengikuti bentuk badan. Sifatnya yang mengikuti bentuk tubuh, kain ini tidak disarankan untuk digunakan oleh orang yang berbadan gemuk. Kain ini juga sangat cocok untuk digunakan sebagai selendang, *veil* atau pelengkap kebaya lainnya.

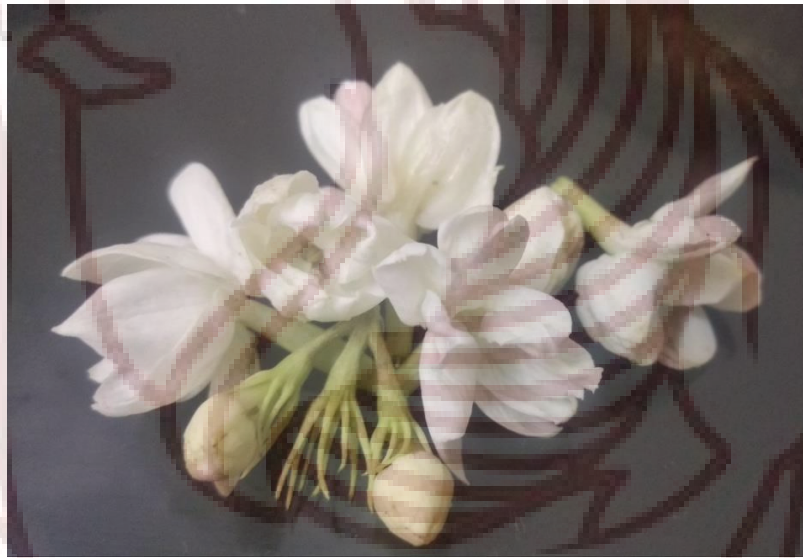
5. Kain *Tile*

Kain ini awalnya hanya dipakai oleh pengantin atau penari ballet, namun kini kain ini sudah sering digunakan sebagai kombinasi untuk busana yang *modern*, misalnya untuk aksen di bagian leher, pergelangan tangan dan ujung-ujung kebaya. Biasanya aksen dilakukan dengan cara mengerutkan kain agar menumpuk di satu area tertentu.

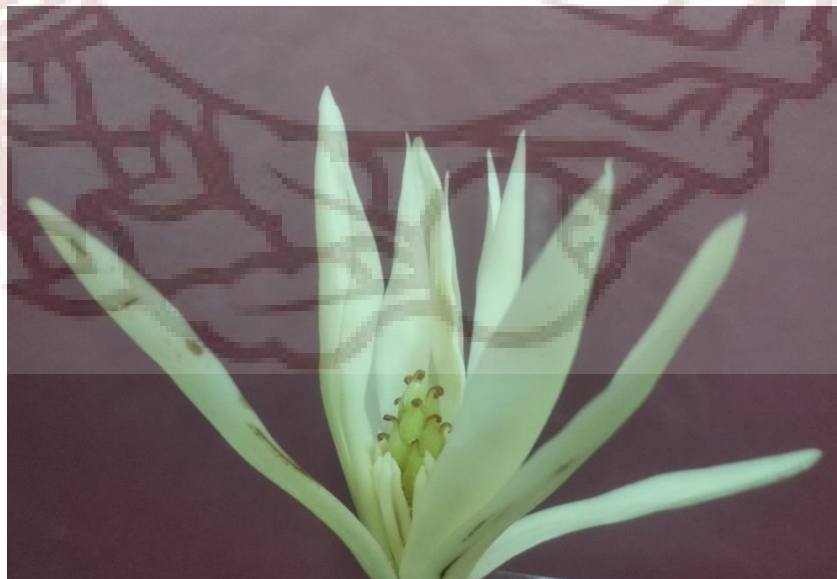
C. Tinjauan Visual Tema

Dalam penciptaan karya seni, tentunya diperlukan tinjauan visual terkait dengan pengamatan langsung tentang berbagai objek yang mendukung terciptanya karya tugas akhir ini. Selain data tertulis sebagai dasar penciptaan, diperlukan juga

data visual sebagai sumber acuan. Data visual yang diperoleh merupakan tinjauan visual yang akan diciptakan dalam motif batik sebagai rok yang dipadukan dengan busana kebaya *modern*. Tinjauan dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini melalui berbagai sumber antara lain pengamatan secara langsung, foto, buku, jurnal dan internet. Sumber visual yang dapat berhasil sebagai berikut.



Gambar 12. *Kembang Melati*
(Foto: Deppy, 16 desember 2018)



Gambar 13. *Kembang kanthil*
(Foto: Deppy, 16 desember 2018)



Gambar 14. *Kembang Mawar Putih*
(Foto: Deppy, 5 Desember 2019)



Gambar 15. *Kembang Telon*
(Foto: Deppy, 11 november 2018)



Gambar 16. Kebaya *modern* dengan selendang batik
(Sumber: <https://foto.kompas.com/photo/read/2018/3/30/152238651591c/1/Sekarayu-Sriwedari-29-Tahun-Anne-Avantie-Berkarya>, akses 18 desember 2018)



Gambar 17. Kebaya *modern* dengan kombinasi ekor batik
(Sumber: <https://kebaya.mudo.blogspot.com/2018/07/model-kebaya-intan-avantie.html>, akses 18 desember 2018)

Gambar satu merupakan foto bunga melati yang sudah dipetik ada yang kuncup dan yang sudah mekar. Gambar dua merupakan foto bunga kanthil yang sudah mekar. Gambar tiga merupakan bunga mawar putih yang masih berada di pohonnya. Gambar empat merupakan gambar *kembang telon* yang digunakan sebagai syarat sesaji. Gambar kelima merupakan gambar kebaya *modern* yang sederhana. Gambar ke enam adalah gambar kebaya *modern* dengan balutan ekor yang memanjang sehingga masuk dalam kategori kebaya *modern* yang *glamour*.



BAB III

PROSES PENCIPTAAN

A. Eksplorasi Penciptaan

Eksplorasi penciptaan merupakan tahap awal untuk menemukan suatu ide atau gagasan dasar suatu penciptaan. Suatu karya seni yang tercipta tidak lepas dari unsur manusia dan lingkungan di sekitarnya yang kemudian diolah sehingga terciptalah sebuah karya seni yang dapat diapresiasi oleh masyarakat. Tahapan eksplorasi memiliki 3 bagian antara lain:

1. Eksplorasi Konsep

Eksplorasi konsep merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan sumber ide tentang berbagai hal yang berkaitan dengan karya yang dibuat. Eksplorasi konsep dalam pembuatan karya tugas akhir ini dilakukan dengan mencari berbagai sumber referensi. Proses ini penulis mencari data-data melalui studi pustaka dan wawancara pada narasumber yang berkompeten pada bidang tersebut.

Konsep penciptaan bermula dari permasalahan tentang kehidupan anak muda jaman sekarang yang menyukai gaya ke barat-baratan dan melupakan kebudayaan lokalnya sendiri. Budaya barat sangat berpengaruh di kalangan anak muda dari mulai pergaulan, gaya hidup dan juga gaya berpakaian. Sehingga anak muda zaman sekarang lebih menyukai budaya barat dengan menggunakan gaun untuk menghadiri acara formal. Permasalahan ini kemudian menguatkan kesadaran penulis untuk menciptakan karya seni busana batik yang mengangkat

citra budaya lokal yang diharapkan dapat menjadi busana yang dapat menghadirkan daya tarik bagi para generasi muda *modern*. Citra busana batik yang penulis ciptakan, juga dikuatkan dengan visual motif *kembang telon* yang lekat dengan kehidupan budaya Jawa.

Kembang telon menjadi *uborampe* paling penting sebagai *sesaji* yang sering digunakan dalam lingkungan keraton Surakarta, sebagian masyarakat, terutama para generasi muda tidak banyak yang mengenal *kembang telon*. *Kembang telon* sebagai motif batik pada penciptaan karya tugas akhir ini sekaligus menjadi upaya memperkenalkan budaya lokal kepada generasi mendatang. Kekayaan budaya lokal sesungguhnya tidak pernah habis dan sangat menarik untuk dieksplorasi menjadi karya seni yang estetik.

Visualisasi *kembang telon* sebagai motif yang diaplikasikan pada kain *primmissima* dengan teknik batik, dipadu-padankan dengan kebaya *modern*. Karya ini diharapkan dapat diterima oleh masyarakat sebagai bentuk kreativitas pengembangan seni kain batik Nusantara.

2. Eksplorasi Bentuk Motif

Eksplorasi bentuk dari *kembang telon* yang divisualkan menjadi motif batik dikembangkan secara stilatif namun kesan bentuk asli dari *kembang telon* masih nampak realis. Makna simbolis dan keindahan bentuk *kembang telon* tersebut diterapkan pada busana kebaya *brokat modern*.

Proses pembuatan bentuk motif yang bersumber dari visual *kembang telon* dilakukan eksplorasi guna menciptakan karya motif batik yang elegan. Hasil dari sketsa yang dibuat kemudian dipilih sehingga mendapat desain terpilih yang

sesuai, kemudian dilanjutkan pada proses pembuatan gambar kerja dan perwujudan karya.

3. Eksplorasi Bentuk Busana

Eksplorasi bentuk busana diperlukan agar sesuai dengan konsep yang dipilih. Proses pembuatan karya busana diawali dengan membuat beberapa sket ilustrasi atau desain yang sesuai dengan konsep. Busana kebaya yang dirancang digunakan untuk acara resmi yang dimodifikasi ke dalam bentuk kebaya *modern* yang *glamour*.

Setiap kebaya dipadukan dengan kain batik yang bermotif *kembang telon* yang memiliki makna simbolis dari masing-masing *kembang*. Motif tersebut diaplikasikan menjadi motif batik dan diwujudkan menjadi rok.

4. Eksplorasi material

Eksplorasi material dalam penciptaan karya seni busana batik adalah faktor utama yang perlu dilakukan secara cermat. Pemilihan bahan-bahan yang akan digunakan sangat mempengaruhi proses perwujudan dan sangat menentukan hasil dari karya yang diciptakan. Adapun bahan-bahan yang digunakan dalam perwujudan karya Tugas Akhir ini yaitu:

a. Bahan Batik

1) Kain

Kain merupakan bahan utama dalam pembuatan batik. Kain yang digunakan dalam pembuatan batik di karya Tugas Akhir ini *prmissima* halus. Kain *mori prmissima* memiliki beberapa tingkatan dan merk dagang seperti *gamelan*, *tari kupu* dan *kereta*. Kain *prmissima* yang

digunakan dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini menggunakan merk dagang *tari kupu* dikarenakan lebih halus dengan tingkatan merk medium sehingga cocok digunakan dalam pembuatan batik. Pemilihan kain dengan merk dagang *tari kupu* selain halus juga memiliki ketebalan dan kualitas yang medium sehingga cocok dipadukan dengan kebaya *modern*.

2) Pewarna batik

Teknik pewarnaan dalam pembuatan karya batik ada dua macam, yaitu pewarna alam dan pewarna sintetis. Karya tugas akhir ini penulis memilih menggunakan pewarna alam yang ramah lingkungan daripada pewarna sintetis.

Selain pewarna alam lebih ramah lingkungan, pada zaman dahulu pembuatan batik juga memanfaatkan tumbuhan di sekitar dengan menggunakan pewarna alam dari daun, kayu, akar, kulit buah. Hasil dari pewarna alam lebih natural (*soft*) dibandingkan menggunakan pewarna sintetis.

Proses pewarnaan menggunakan pewarna alam cukup memakan waktu yang lama karena proses pencelupan yang harus diulang-ulang hingga mendapatkan warna yang dikehendaki. Proses penguncian pewarna alam juga ada beberapa macam yaitu tunjung, kapur, dan tawas yang masing-masing menghasilkan warna yang berbeda dengan pewarna yang sama.

b. Bahan Busana Kebaya

Pembuatan karya Tugas Akhir pengkarya memilih bahan-bahan yang sesuai dengan konsep yaitu *tile* polos, *brokat*, *tile* timbul dan satin *velvet*. *Tile* polos dipilih sebagai bahan utama yang digunakan pada bagian dada, punggung, dan tangan yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bagian tersebut seperti warna kulit. *Brokat* dipilih untuk digabungkan dengan *tile* polos sehingga membentuk pola kebaya. *Tile* timbul merupakan *tile* motif yang timbul memberi kesan tiga dimensi atau bisa juga seperti bordir. *Tile* timbul ini dipotong-potong sesuai dengan motif, setelah itu potongan tersebut disusun sesuai sketsa atau desain yang dikehendaki yang ditempel pada pola kebaya. Penyusunan *tile* timbul ini memerlukan rasa yang menyebabkan sering terjadi improvisasi dalam proses penyusunannya.

Selain dari bahan yang berupa kain, diperlukan juga bahan penghias busana seperti *payet* dan mutiara. Wujud *payet* dan mutiara yang berupa butiran kecil mengharuskan untuk lebih teliti dalam pengerjaannya. Bahan penghias ini memiliki karakter mengkilat sehingga memberi kesan mewah dan *glamour*.

B. Perancangan Karya

Desain merupakan awal dari proses pembuatan sebuah karya. Desain merupakan paduan untuk menyelesaikan gambar atau susunan yang digunakan untuk melengkapi karya secara keseluruhan dalam sebuah karya²¹. Desain juga menggambarkan apa yang ingin disampaikan seniman kepada penikmat

²¹ Agus Sachari, *Metodologi Penelitian Budaya Rupa*, Bandung: Erlangga, 2000, p. 8.

yang kemudian diapresiasi. Selanjutnya adalah pemilihan desain alternatif yang kemudian diwujudkan ke dalam karya busana kebaya brokat *modern*.

Langkah-langkah yang diperlukan dalam proses perancangan adalah menentukan terlebih dahulu ide atau gagasan dari karya yang akan dibuat, menemukan alur cerita yang dijadikan sumber ide, merancang desain alternatif, pemilihan sket, proses pembuatan dan gambar kerja terakhir perwujudan karya.

1. Desain Alternatif

Desain alternatif merupakan suatu langkah awal dalam tahapan pembuatan karya. Dalam konteks luas, sketsa diartikan sebagai tahapan pencarian ide yang memberikan sejumlah pilihan guna ditindak lanjuti menjadi karya seni.²² Adapun beberapa desain alternatif sebagai berikut:

a. Desain alternatif motif batik

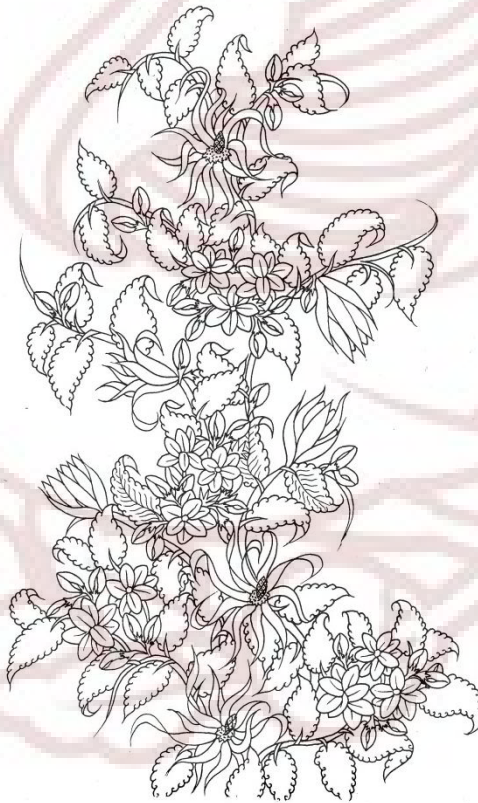


Gambar 18. Desain alternatif motif batik 1
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)

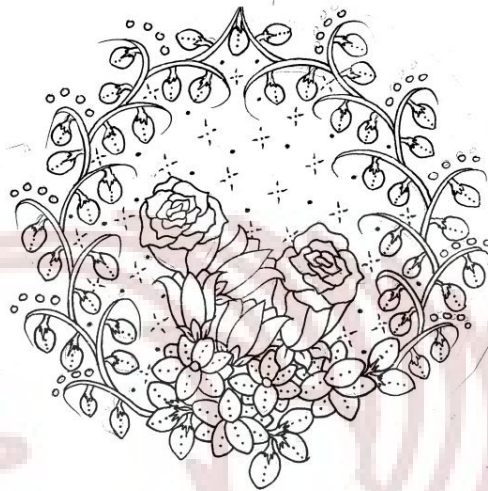
²² Guntur, *Teba Kriya*, Surakarta: ARTHA-28, 2001, p. 34.



Gambar 19. Desain alternatif motif batik 2
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



Gambar 20. Desain alternatif motif batik 3
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



Gambar 21. Desain alternatif motif batik 4
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



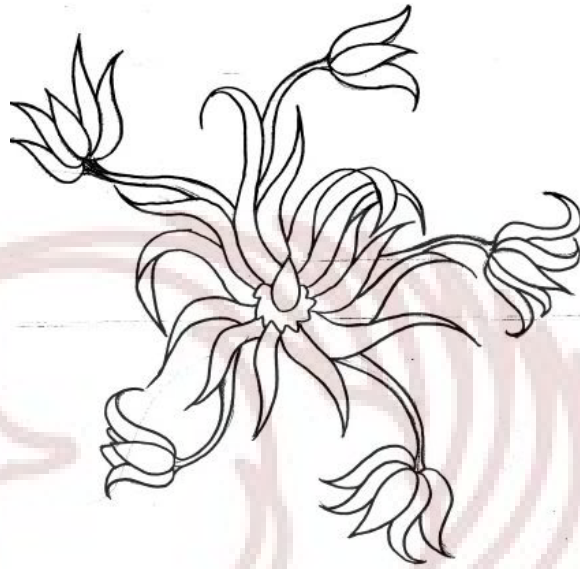
Gambar 22. Desain alternatif motif batik 5
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



Gambar 23. Desain alternatif motif batik 6
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



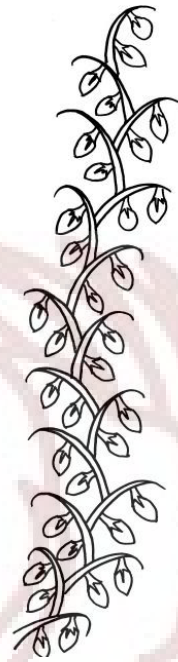
Gambar 24. Desain alternatif motif batik 7
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



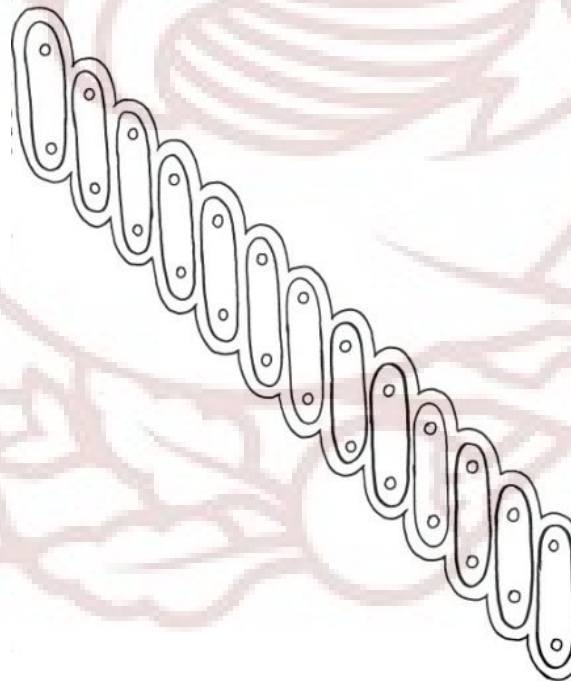
Gambar 25. Desain alternatif motif batik 8
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



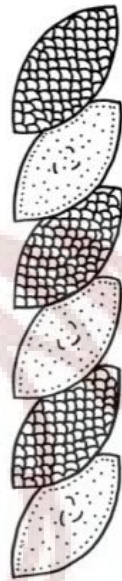
Gambar 26. Desain alternatif motif batik 9
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



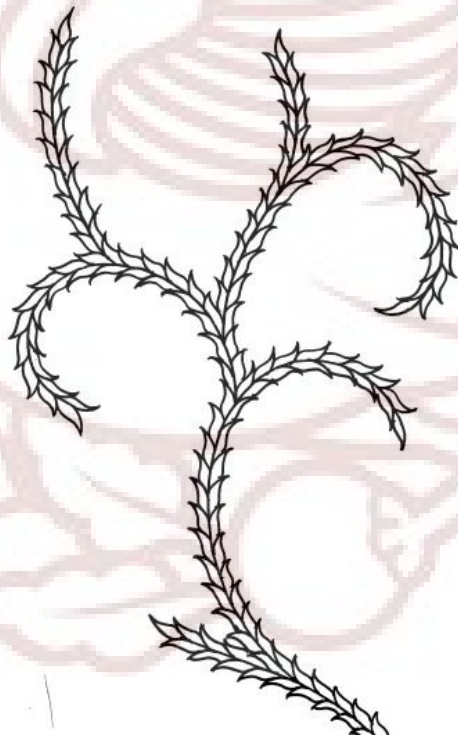
Gambar 27. Desain alternatif motif batik 10
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



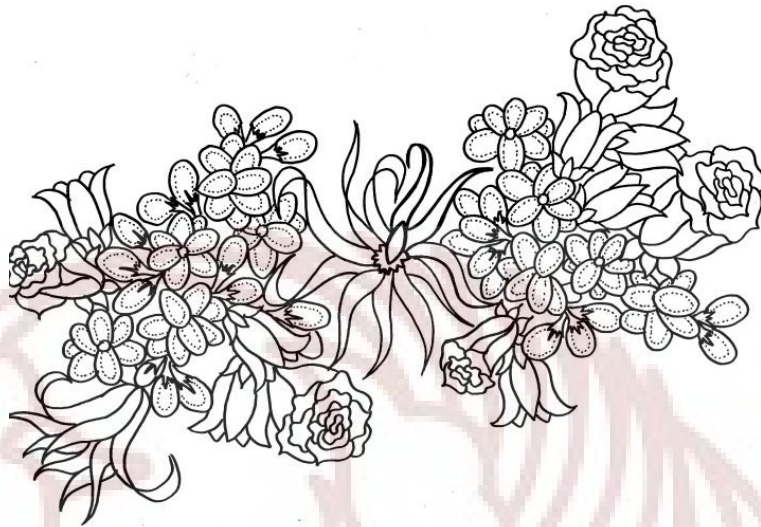
Gambar 28. Desain alternatif motif batik 11
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



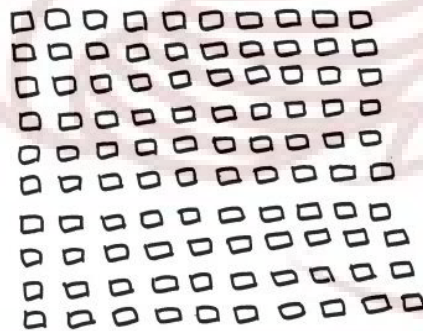
Gambar 29. Desain alternatif motif batik 12
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



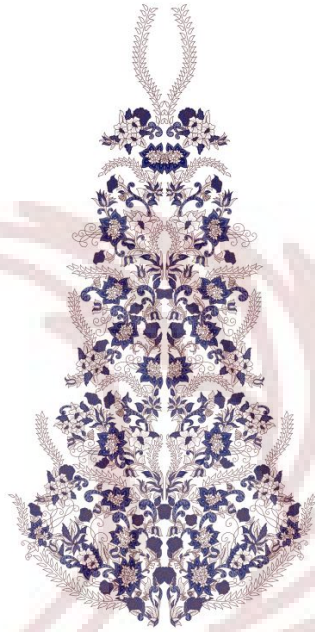
Gambar 30. Desain alternatif motif batik 13
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



Gambar 31. Desain alternatif motif batik 14
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



Gambar 32. Desain alternatif motif batik 15
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



Gambar 33. Desain alternatif motif batik 16
(Sketsa: Deppy, 15 November 2019)

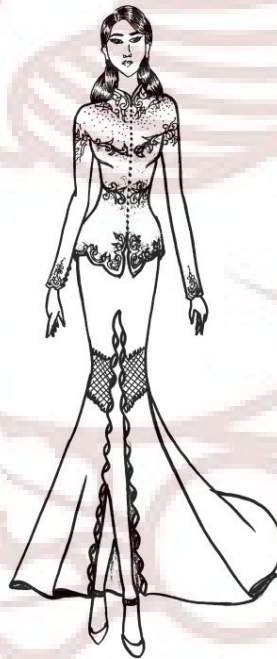
b. Desain alternatif busana



Gambar 34. Desain alternatif busana 1
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



Gambar 35. Desain alternatif busana 2
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



Gambar 36. Desain alternatif busana 3
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



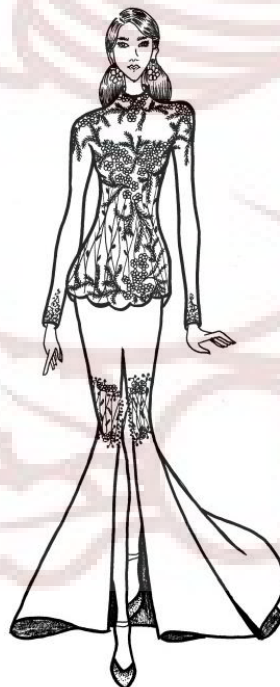
Gambar 37. Desain alternatif busana 4
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



Gambar 38. Desain alternatif busana 5
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



Gambar 39. Desain alternatif busana 6
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



Gambar 40. Desain alternatif busana 7
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



Gambar 41. Desain alternatif busana 8
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



Gambar 42. Desain alternatif busana 9
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



Gambar 43. Desain alternatif busana 10
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



Gambar 44. Desain alternatif busana 11
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)

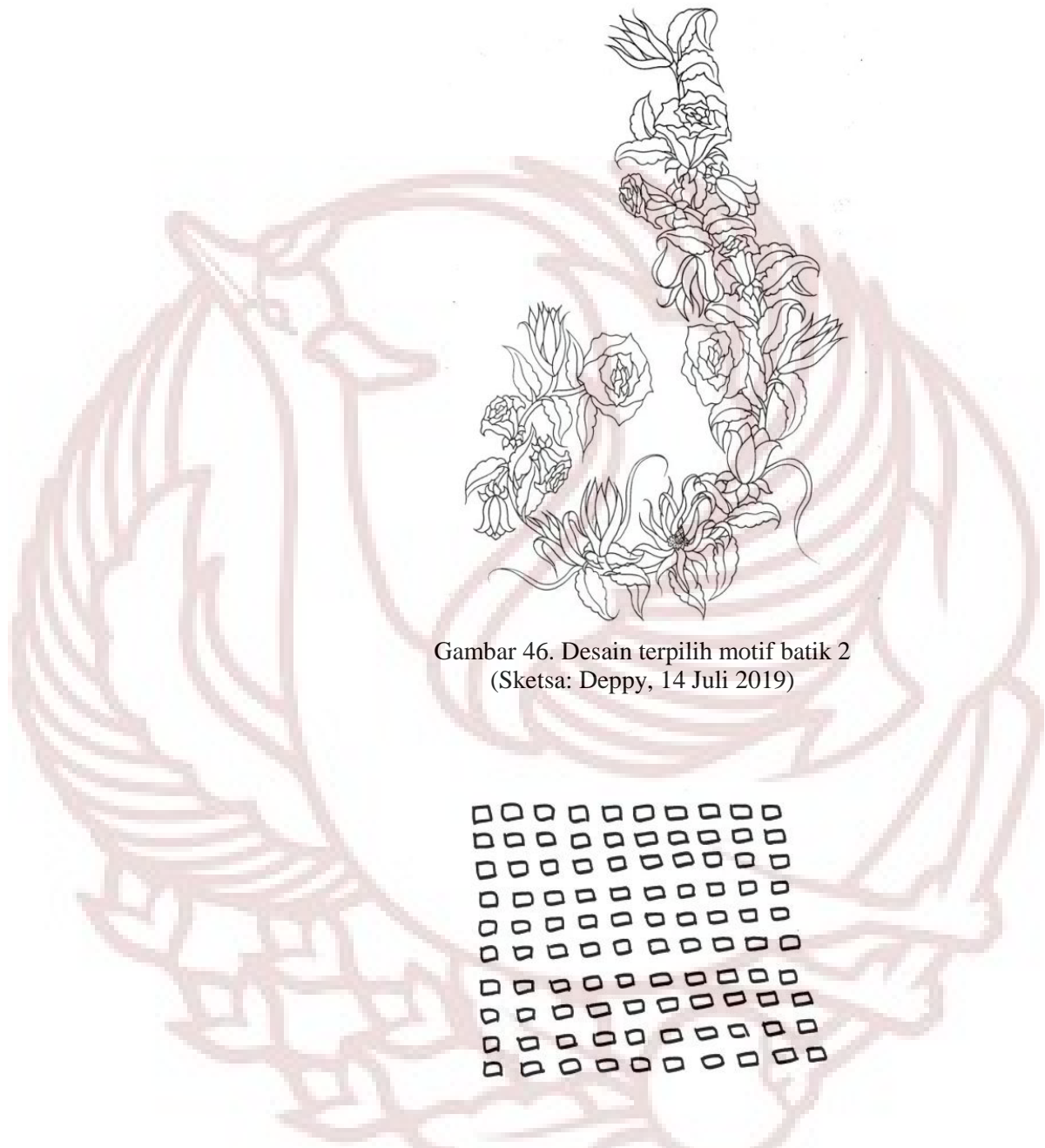
2. Desain Terpilih

Desain terpilih adalah hasil desain dari seleksi desain alternatif yang sesuai dengan konsep karya yang selanjutnya diwujudkan menjadi rok untuk dipadukan dengan kebaya *modern* bermotif *kembang telon*, desain terpilih sebagai berikut:

a. Desain motif batik terpilih



Gambar 45. Desain terpilih motif batik 1
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



Gambar 46. Desain terpilih motif batik 2
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)

Gambar 47. Desain terpilih motif batik 3
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



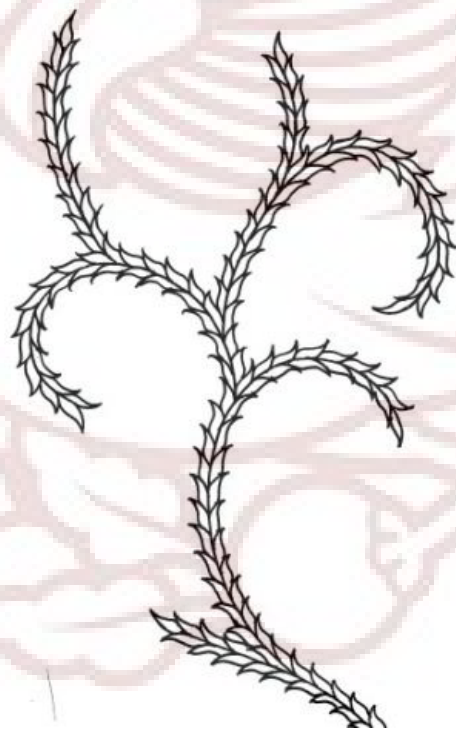
Gambar 48. Desain terpilih motif batik 4
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



Gambar 49. Desain terpilih motif batik 5
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



Gambar 50. Desain terpilih motif batik 6
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



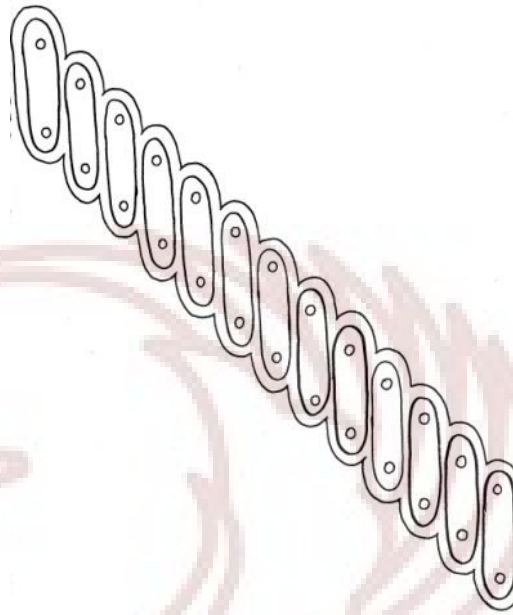
Gambar 51. Desain terpilih motif batik 7
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



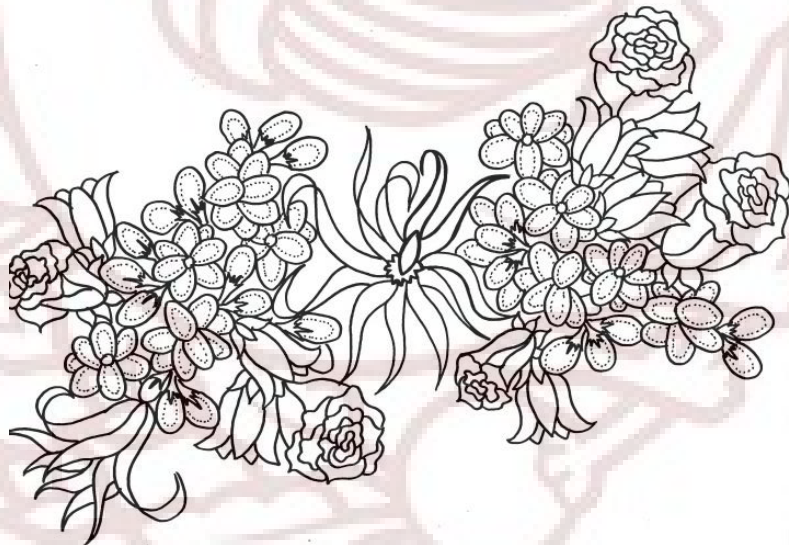
Gambar 52. Desain terpilih motif batik 8
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



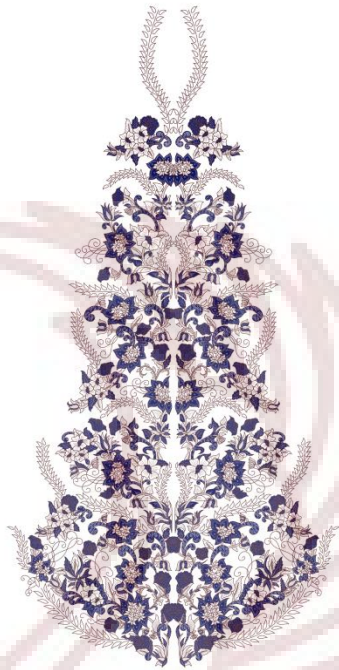
Gambar 53. Desain terpilih motif batik 9
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



Gambar 54. Desain terpilih motif batik 10
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



Gambar 55. Desain terpilih motif batik 11
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



Gambar 56. Desain terpilih motif batik 12
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)

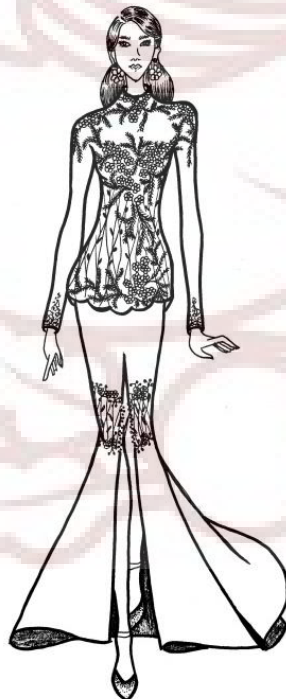
b. Desain busana terpilih



Gambar 57. Desain terpilih busana 1
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



Gambar 58. Desain terpilih busana 2
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



Gambar 59. Desain terpilih busana 3
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



Gambar 60. Desain terpilih busana 4
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)



Gambar 61. Desain terpilih busana 5
(Sketsa: Deppy, 14 Juli 2019)

C. Perwujudan Karya

Tahap awal pembuatan karya tugas akhir diawali dengan persiapan bahan dan peralatan.

1. Persiapan Alat dan Bahan Pembuatan Batik

a. Persiapan Bahan

Bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan karya batik tulis adalah kain mori *primisima* untuk menorehkan malam pada kain, malam atau lilin untuk merintangi warna pada kain, bahan pewarna menggunakan pewarna alam dengan teknik tutup celup. Keterangan selanjutnya adalah sebagai berikut.

1) Kain *primisima*



Gambar 62. Kain *primisima*
(Foto: Deppy, 15 Juli 2019)

Kain putih merupakan bahan utama yang digunakan dalam membuat batik. Kain yang digunakan terdapat beberapa jenis mori yang dibedakan menurut merk dagang yang menunjukkan kualitasnya yaitu mori *primissima*, mori prima, dan mori biru. Karya yang penulis ciptakan menggunakan kain mori *primissima* dengan kualitas yang halus.

2) Malam



Gambar 63. Malam
(Foto: Deppy, 1 Agustus 2019)

Lilin atau malam adalah bahan perintang warna yang dilekatkan pada kain sesuai motif yang telah digambar, sehingga kain yang tertutup lilin atau malam tidak terkena warna ketika proses pewarnaan.

3) Pewarna alam



Gambar 64. Kayu *tingi*
(Foto: Deppy, 1 Agustus 2019)



Gambar 65. Kayu *jambal*
(Foto: Deppy, 1 Agustus 2019)



Gambar 66. Kayu *teger*
(Foto: Deppy, 1 Agustus 2019)



Gambar 67. *Indogofera*
(Foto: Deppy, 1 Agustus 2019)

Pewarna merupakan bahan yang digunakan untuk mewarnai batik. Bahan pewarna yang digunakan dalam pembuatan karya yaitu pewarna alam. Pewarna alam berasal dari tumbuh-tumbuhan, diambil ekstra kayu-kayuan, kulit kayu, daun, bunga, kulit buah maupun akar yang dapat menghasilkan berbagai warna alami sesuai dengan zat pewarna yang dikandung oleh bahan pewarna tersebut.

4) *Fiksasi*



Gambar 68. Bahan pengunci atau *fiksasi*
(Foto: Deppy, 20 Agustus 2019)





Fiksasi merupakan bahan yang digunakan untuk mengunci pewarna alam dalam proses pembuatan batik. Bahan pengunci atau *fiksasi* ini bisa menggunakan air kapur, *tunjung*, atau *tawas*. Pemilihan bahan *fiksasi* menyesuaikan hasil warna yang dikehendaki.

b. Persiapan Alat




Peralatan kerja adalah alat-alat yang digunakan untuk menjalankan proses pembuatan karya batik. Karakter alat berbeda dengan bahan, alat lebih fleksibel dan dapat digunakan berkali-kali sampai tidak bisa digunakan lagi karena sebab kerusakan. Peralatan yang digunakan antara lain:


Table 1. Alat Membatik

No	Gambar	Keterangan
1.	<i>Canting</i> 	<i>Canting</i> adalah alat pokok untuk membatik yang menentukan hasil batik itu sendiri. <i>Canting</i> digunakan untuk menerapkan lilin/malam cair panas pada kain, <i>canting</i> terbuat dari plat tembaga atau kuningan yang tipis yang berbentuk seperti <i>cerek</i> .
2.	<i>Gawangan</i> 	<i>Gawangan</i> adalah alat yang digunakan untuk menggantung kain atau membentang kain pada proses pencantingan maupun pewarnaan.

3.	<p>Kompor</p> 	<p>Kompor adalah alat untuk mencairkan bahan malam.</p>
4.	<p><i>Dingklik</i></p> 	<p><i>Dingklik</i> berfungsi sebagai tempat duduk pada waktu membatik. <i>Dingklik</i> menjadi peralatan pendukung di dalam membatik.</p>
5.	<p>Wajan</p> 	<p>Wajan digunakan untuk memanaskan lilin/malam batik. Wajan membatik terbuat dari logam baja/besi dan bertangkai.</p>
6.	<p>Panci <i>lorod</i></p> 	<p>Wadah yang digunakan untuk <i>melorod</i> batik dengan dipanaskan di atas api.</p>

7.	<p>Meja pola</p> 	<p>Meja pola memiliki fungsi untuk memindahkan gambar dari kertas ke kain. Pada intinya meja pola digunakan untuk proses pemindahan atau pembuatan desain.</p>
8.	<p>Ember</p> 	<p>Ember memiliki fungsi sebagai wadah segala macam larutan seperti pewarna alam, pengunci warna, air, dll.</p>
9.	<p>Tongkat</p> 	<p>Tongkat digunakan dalam proses pelorodan yang digunakan untuk mengaduk dan mengangkat kain yang telah bersih dari malam. Tongkat tersebut biasanya terbuat dari kayu yang memiliki karakter tidak menyerap panas dan kuat.</p>

10.	<p>Timbangan</p> 	<p>Timbangan dalam industri batik digunakan sebagai alat ukur untuk menimbang warna atau seberapa banyak warna yang akan dibuat.</p>
11.	<p>Gayung</p> 	<p>Gayung mendapatkan peran sebagai perantara/memindahkan air atau cairan dari wadah ke wadah.</p>
12.	<p>Sarung tangan</p> 	<p>Sarung tangan berfungsi untuk melindungi tangan dalam proses pencelupan warna dan melindungi tangan agar tidak secara langsung bersentuhan dengan larutan warna yang dapat merusak kulit. Sarung tangan terbuat dari bahan karet.</p>


13.	<p>Bak warna</p> 	<p>Tempat pencelupan warna digunakan sebagai wadah untuk pencelupan warna pada kain. Tempat pencelupan ini terbuat dari kayu dan dilapisi dengan bahan sejenis karpet plastik yang berfungsi menghalangi peresapan air.</p>
-----	--	---

2. Alat dan Bahan Pembuatan Kebaya





a. Bahan pembuatan busana





Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan kebaya adalah diantaranya benang digunakan:




Tabel 2. Alat dan Bahan Kebaya

No	Gambar	Keterangan
1.	<p>Benang jahit</p> 	<p>Benang digunakan untuk menjahit sisi satu dengan sisi yang lain sehingga menjadi satu pada kain. Benang yang dipilih yaitu benang dengan kualitas bagus.</p>

2.	<p><i>Tile polos</i></p> 	<p>Kain yang memiliki permukaan berlubang-lubang seperti jaring. Kain <i>tile</i> ini digunakan sebagai bahan dasar pembuatan kebaya.</p>
3.	<p><i>Tile timbul</i></p> 	<p>Kain yang sudah berbentuk bordir motif dengan beragam warna dan motif. <i>Tile timbul</i> digunakan sebagai penghias busana dengan cara ditempel dan disusun sesuai yang diinginkan.</p>
4.	<p>Kain satin</p> 	<p>Kain ini digunakan sebagai bahan dasar pembuatan <i>kamisol</i> atau <i>longtorso</i>. Bahan ini memiliki tekstur kain berkilau, sehingga cocok sekali dipadukan dengan kebaya <i>modern</i>.</p>
5.	<p>Kain furing SPTI</p> 	<p><i>Lining</i> atau kain <i>furing</i> SPTI adalah bahan pelapis yang memberikan penyelesaian yang rapi, rasa nyaman, kehangatan, kehalusan terhadap kulit, dan penyelesaian terakhir pada pembuatan busana untuk menutupi bagian dalamnya.</p>



6.	<p><i>Trikot</i></p> 	<p><i>Trikot</i> merupakan bahan pelapis busana yang memiliki permukaan bintik-bintik berupa lem pada bagian bawah. <i>Trikot</i> biasa digunakan untuk menstabilkan bentuk kain. Sehingga bentuk kain tidak berubah dan memudahkan dalam menjahit.</p>
7.	<p>Kain keras</p> 	<p>Kain keras merupakan bahan pelapis busana untuk membentuk kain yang biasa digunakan untuk membentuk kain bagian kerah.</p>
8.	<p><i>Ritsleting</i></p> 	<p><i>Ritsleting</i> berfungsi menyambung dua sisi kain. <i>Ritsleting</i> juga sebagai <i>opening system</i> pada busana.</p>
9.	<p><i>Kom</i></p> 	<p><i>Kom</i> merupakan bahan yang terbuat dari busa, berfungsi untuk menstabilkan bentuk kain yang biasanya digunakan dalam pembuatan <i>longtorso</i>.</p>





10.	<p>Kancing bungkus</p> 	<p>Kancing bungkus merupakan kancing yang terbuat dari matras yang dibungkus dengan kain yang diinginkan. Kancing bungkus juga berfungsi sebagai <i>opening system</i> pada busana.</p>
11.	<p><i>Payet</i></p> 	<p><i>Payet</i> merupakan salah satu bahan penghias busana dengan berbagai jenis, ada <i>payet</i> pasir, <i>payet</i> batang, dan <i>payet</i> piringan. <i>Payet</i> ini dipadupadankan menjadi satu kesatuan sehingga menghasilkan suatu hiasan gaun yang indah.</p>
12.	<p>Mutiara</p> 	<p>Mutiara memiliki bentuk bulat dan berkilau. Ukuran mutiara lebih besar dari <i>payet</i>. Mutiara dapat memberi kesan timbul, mewah dan elegan.</p>
13.	<p><i>Harnet</i></p> 	<p><i>Harnet</i> berfungsi sebagai bahan pendukung busana pada bagian bawah, supaya menghasilkan bentuk gelombang.</p>

14.	<p>Benang senar</p> 	<p>Benang senar digunakan untuk menyatukan kain dengan <i>payet</i> dan mutiara.</p>
15.	<p>Kancing hak dan kait</p> 	<p>Kancing hak dan kancing kait ini terdiri dari dua bagian yaitu bagian penyangkut dan bagian sangkutan. Kancing hak dan kancing kain memiliki fungsi yang sama yaitu untuk mengunci ukuran yang biasanya dipasang pada pinggang celana atau rok untuk kancing hak dan untuk kancing kain dipasang pada kebaya.</p>
16.	<p><i>Balein</i></p> 	<p><i>Balein</i> berfungsi sebagai bahan pengisi untuk membentuk dan menyempurnakan tampilan <i>kamisol</i> atau <i>longtorso</i>. <i>Balein</i> ini biasa dipasang dengan cara dijahit atau disisipkan pada sekeliling <i>kamisol</i> untuk membentuk payudara.</p>


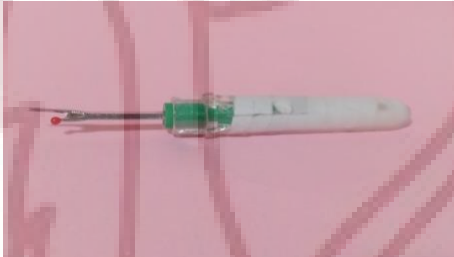


b. Alat pembuatan busana kebaya



Table 3. Alat Menjahit

No	Gambar	Keterangan
1.	<p>Mesin jahit listrik</p> 	<p>Mesin jahit ini digunakan untuk menjahit kain, dengan menggunakan dinamo. Mesin jahit dapat memudahkan pekerjaan menjadi lebih cepat dan lebih rapi.</p>
2.	<p>Mesin obras</p> 	<p>Mesin obras berfungsi untuk membuat tepi kain bagian <i>kamphuh</i> agar lebih rapi dan tidak berserabut. Mesin ini juga dilengkapi pisau potong.</p>
3.	<p>Jarum</p> 	<p>Jarum berfungsi sebagai alat untuk menyatukan kain satu dengan yang lain menggunakan tangan.</p>

4.	<p>Pita ukur (metlin)</p> 	<p>Pita ukur atau yang biasa disebut metlin merupakan alat untuk mengukur tubuh dalam proses pembuatan busana.</p>
5.	<p>Mesin bordir</p> 	<p>Mesin bordir merupakan alat yang digunakan untuk menghias di atas kain dengan jarum jahit.</p>
6.	<p>Mesin <i>jeglok</i></p> 	<p>Mesin <i>jeglok</i> biasa digunakan untuk membuat kancing bungkus.</p>
7.	<p>Alat tulis</p> 	<p>Alat tulis meliputi pensil, spidol, penghapus, rautan digunakan untuk membuat pola di atas kertas dan memindah pola dari kertas ke kain.</p>

8.	Penggaris pola 	Penggaris jahit merupakan alat untuk membuat pola dasar, penggaris ini digunakan untuk membuat garis lengkung dan garis siku.
9.	Kapur jahit 	Kapur jahit berfungsi untuk menandai pola pada kain yang akan dijahit.
10.	<i>Spul dan skoci</i> 	<i>Spul</i> dan <i>skoci</i> merupakan bagian penting dari mesin jahit. <i>Spul</i> digunakan untuk membuat kumparan benang. <i>Skoci</i> menjadi tempat atau wadah dari <i>spul</i> agar bisa dipasang pada mesin jahit.

11.	<p>Gunting</p> 	<p>Gunting berfungsi untuk memotong kain sesuai pola yang sudah ada.</p>
12.	<p><i>Pendedel</i></p> 	<p><i>Pendedel</i> digunakan untuk membukan kembali jahitan yang keliru.</p>
13.	<p>Kertas karbon</p> 	<p>Kertas karbon merupakan kertas untuk menjiplak garis pola pada kain.</p>
14.	<p><i>Rader</i></p> 	<p><i>Rader</i> merupakan alat untuk memindah pola di atas kain.</p>

15.	<p>Jarum <i>pentul</i></p> 	<p>Jarum <i>pentul</i> merupakan alat yang berfungsi untuk memudahkan dalam proses menjahit. Jarum <i>pentul</i> digunakan untuk menyematkan pola pada kain atau bahan lainnya.</p>
16.	<p>Setrika</p> 	<p>Setrika digunakan untuk menghaluskan kain sehingga menghasilkan busana yang rapi. Selain digunakan untuk menghaluskan kain, setrika juga digunakan untuk mengepres atau menempelkan <i>fiselin</i>, <i>trikot</i> atau lapisan lainnya pada kain.</p>

3. Proses Pembuatan Gambar Kerja

Gambar kerja merupakan acuan dalam proses pengerjaan karya. Gambar kerja di dalamnya meliputi detail keseluruhan. Perencanaan gambar kerja dilakukan sebagai berikut.

a. Karya 1

1) Sketsa busana



Gambar 69. Sketsa karya 1
(Foto: Deppy, 30 Desember 2019)

2) Desain motif batik

Keterangan :

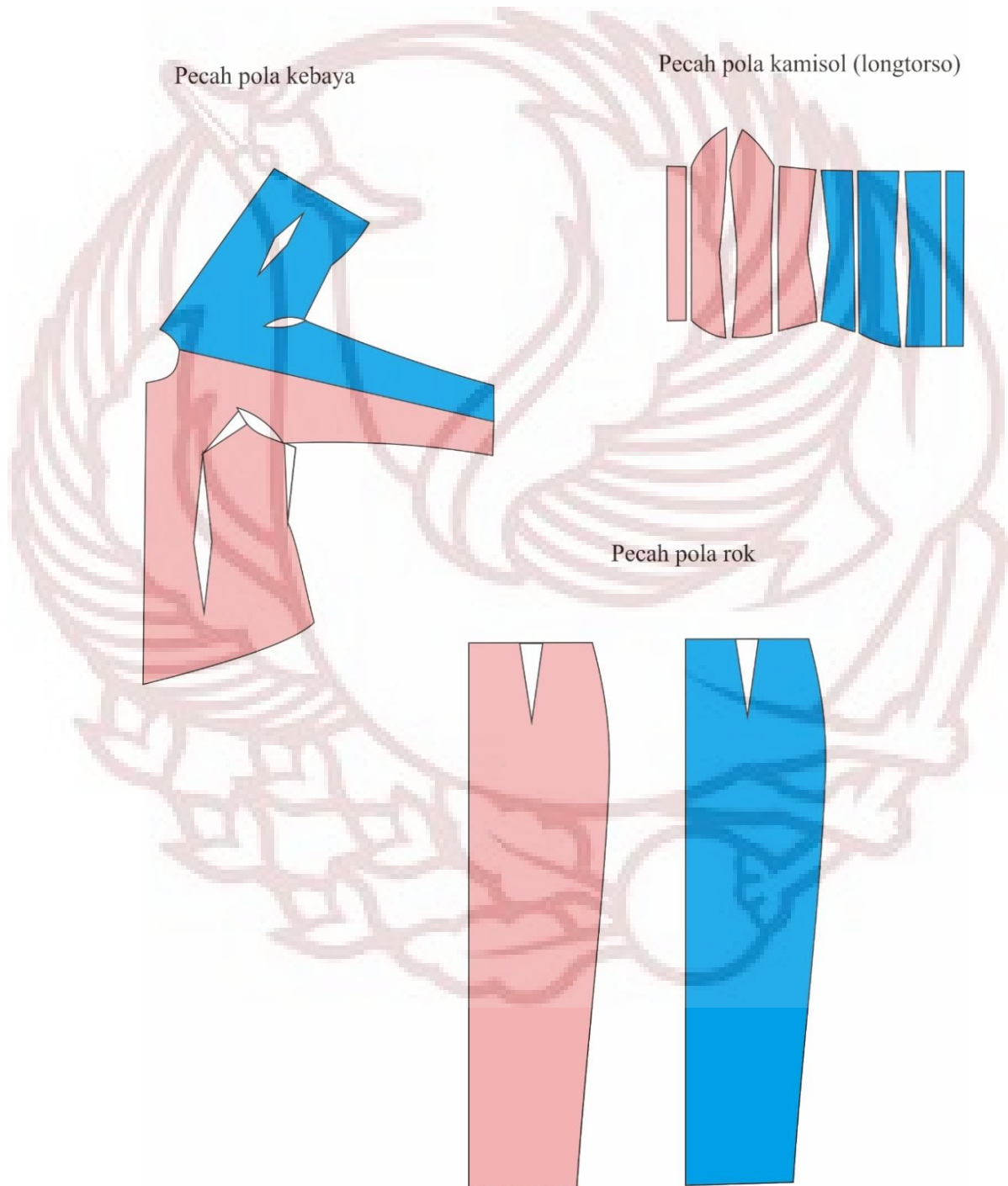
- a. Bunga Mawar
- b. Bunga Kantil
- c. Bunga Melati
- d. Daun

INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

Nama	Deppy Nurshinta Putri	Judul Karya I	<i>CITALUHUR</i>
NIM	14154120	Teknik	Batik Tulis
Mata Kuliah	Tugas Akhir	Teknik Perwanaan	Tutup Celup
Semester	II	Teknik Pengulangan	Non Geometri
Jurusan	Kriya	Skala	1 : 15
Prodi	Batik	Bahan Pewarna	Pewarna Alam
SKS	6 SKS	Media	Kain Primisima Tari Kupu
Ukuran	115 x 250 cm	Dosen Pembimbing	Aries Budi Marwanto., S.Sn, M.Sn.
Sumber Ide	<i>Kembang Telon</i>	Catatan	-

3) Pola busana

Pecah Pola Karya 1



Gambar 70. Pecah pola karya 1
(Sumber: Deppy, 20 Desember 2019)

b. Karya 2

1) Sketsa busana



Gambar 71. Sketsa karya 2
(Foto: Deppy, 30 Desember 2019)

2) Desain motif batik

Keterangan :

- a. Bunga Kantil
- b. Bunga Melati
- c. Daun

INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

KINARAJAJPA

Judul Karya 2

Batik Tulis

Tutup Celup

Non Geometri

1 : 15

Pewarna Alam

Kain Primisima Tari Kupu

Aries Budi Marwanto, S.Sn, M.Sn.

-

Teknik

Teknik Perwanaan

Teknik Pengulangan

Skala

Bahan Pewarna

Media

Dosen Pembimbing

Catatan

Deppy Nurshinta Putri

14154120

Tugas Akhir

11

Kriya

Batik

6 SKS

115 x 300 cm

Kembang Telon

Nama

NIM

Mata Kuliah

Semester

Jurusan

Prodi

SKS

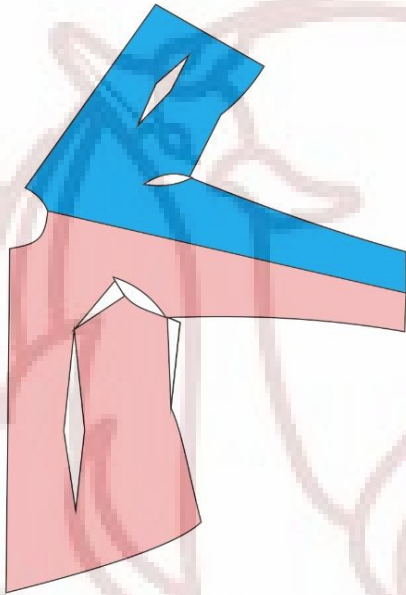
Ukuran

Sumber Ide

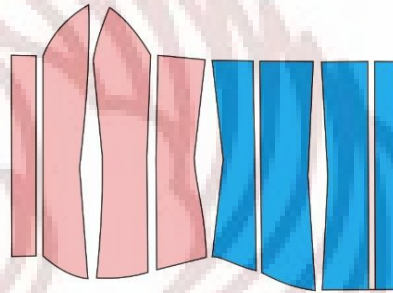
3) Pola busana

Pecah Pola Karya 2

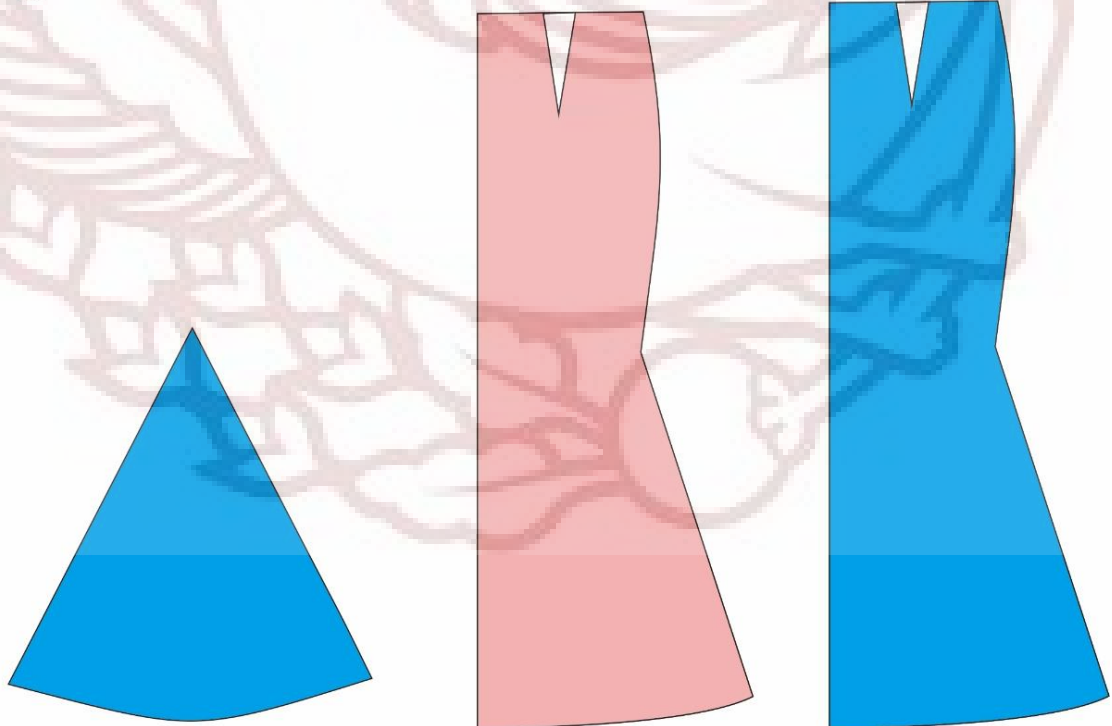
Pecah pola kebaya



Pecah pola kamsol (longtorso)



Pecah pola rok



Gambar 72. Pecah pola karya 2
(Sumber: Deppy, 20 Desember 2019)

c. Karya 3

1) Sketsa busana



Gambar 73. Sketsa karya 3
(Foto: Deppy, 30 Desember 2019)

2) Desain motif batik

Keterangan :

- a. Bunga Kantil
- b. Bunga Mawar
- c. Duri
- d. Daun

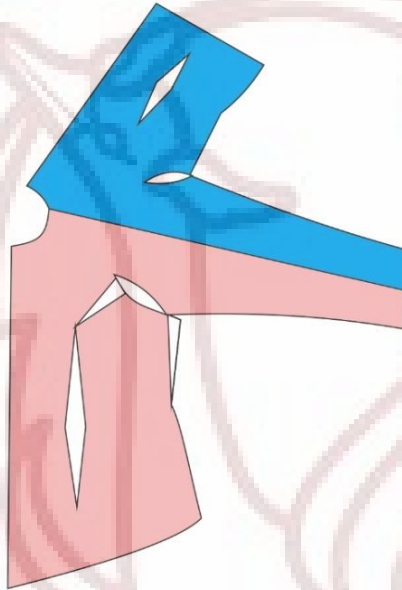
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

Nama	Deppy Nurshinta Putri	Judul Karya 3	NIRSAMBIKALA
NIM	14154120	Teknik	Batik Tulis
Mata Kuliah	Tugas Akhir	Teknik Perwanaan	Tutup Celup
Semester	11	Teknik Pengulangan	Non Geometri
Jurusan	Kriya	Skala	1 : 15
Prodi	Batik	Bahan Pewarna	Pewarna Alam
SKS	6 SKS	Media	Kain Primisima Tari Kupu
Ukuran	115 x 350 cm	Dosen Pembimbing	Aries Budi Marwanto., S.Sn, M.Sn.
Sumber Ide	Kembang Telon	Catatan	-

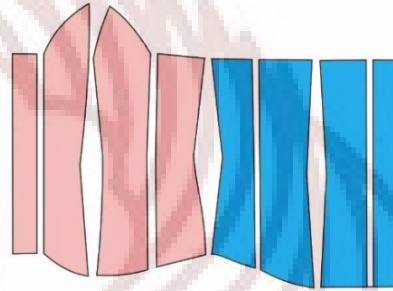
3) Pola busana

Pecah Pola Karya 3

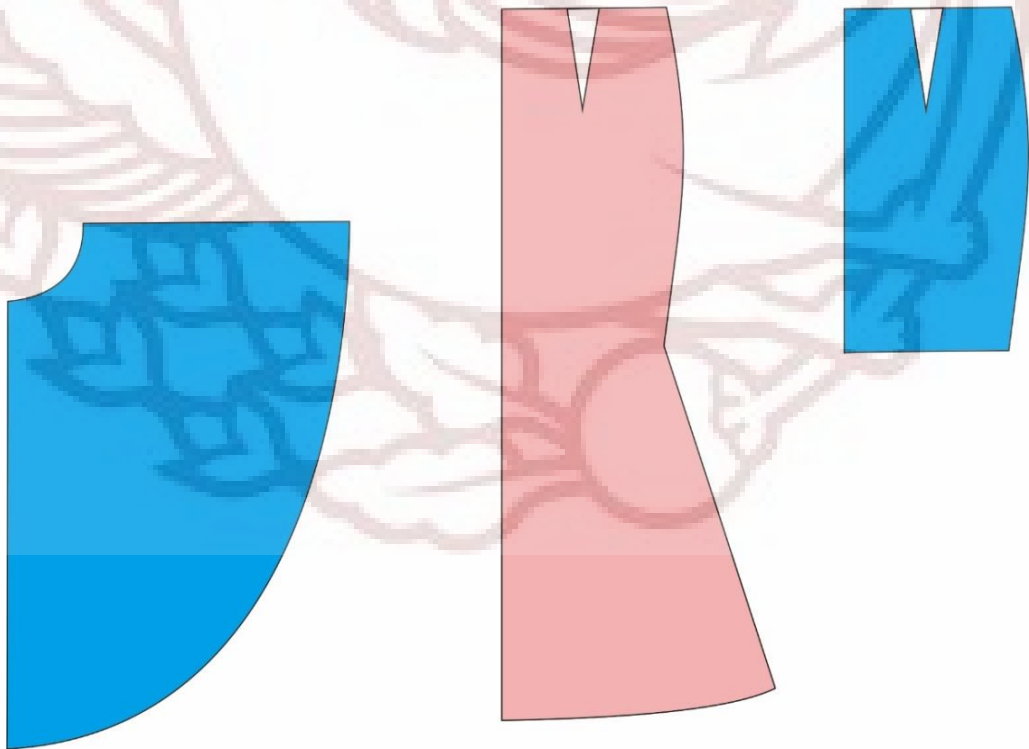
Pecah pola kebaya



Pecah pola kamisol (longtorso)



Pecah pola rok



Gambar 74. Pecah pola karya 3
(Sumber: Deppy, 20 Desember 2019)

d. Karya 4

1) Sketsa busana



Gambar 75. Sketsa karya 4
(Foto: Deppy, 30 Desember 2019)

2) Desain motif batik

Keterangan :
a. Bunga Mawar
b. Bunga Melati
c. Daun

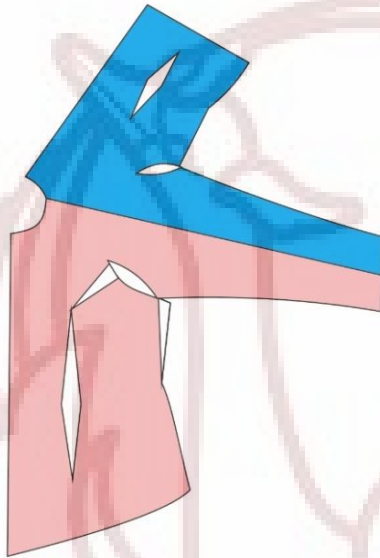
Nama	Deppy Nurshinta Putri	Judul Karya 4	HAYUNDARU
NIM	14154120	Teknik	Batik Tulis
Mata Kuliah	Tugas Akhir	Teknik Perwanaan	Tutup Celup
Semester	11	Teknik Pengulangan	Non Geometri
Jurusan	Kriya	Skala	1 : 15
Prodi	Batik	Bahan Pewarna	Pewarna Alam
SKS	6 SKS	Media	Kain Primisima Tari Kupu
Ukuran	115 x 300 cm	Dosen Pembimbing	Aries Budi Marwanto., S.Sn, M.Sn.
Sumber Ide	Kembang Telon	Catatan	-

INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

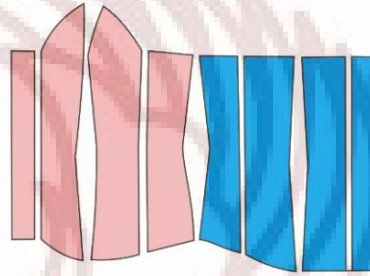
3) Pola busana

Pecah Pola Karya 4

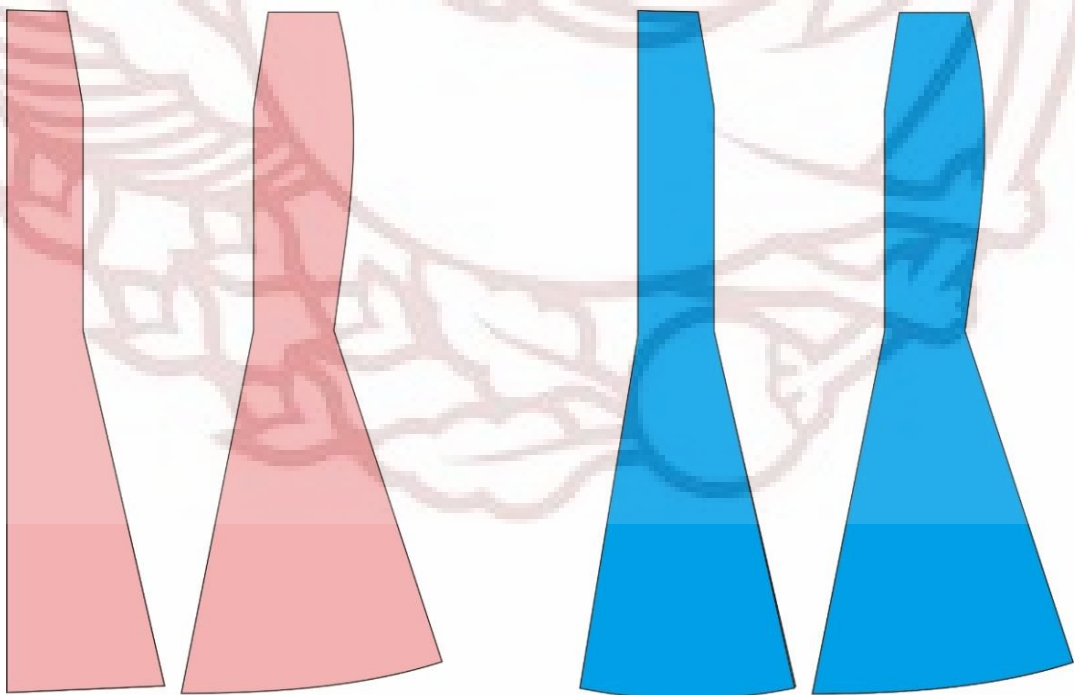
Pecah pola kebaya



Pecah pola kamisol (longtorso)



Pecah pola rok



Gambar 76. Pecah pola karya 4
(Sumber: Deppy, 20 Desember 2019)

Pecah pola ekor



Gambar 77. Pecah pola karya 4
(Sumber: Deppy, 20 Desember 2019)

e. Karya 5

1) Sketsa busana



Gambar 78. Sketsa karya 5
(Foto: Deppy, 30 Desember 2019)

2) Desain motif batik

Keterangan :

- Bunga Mawar
- Bunga Kantil
- Bunga Melati
- Daun

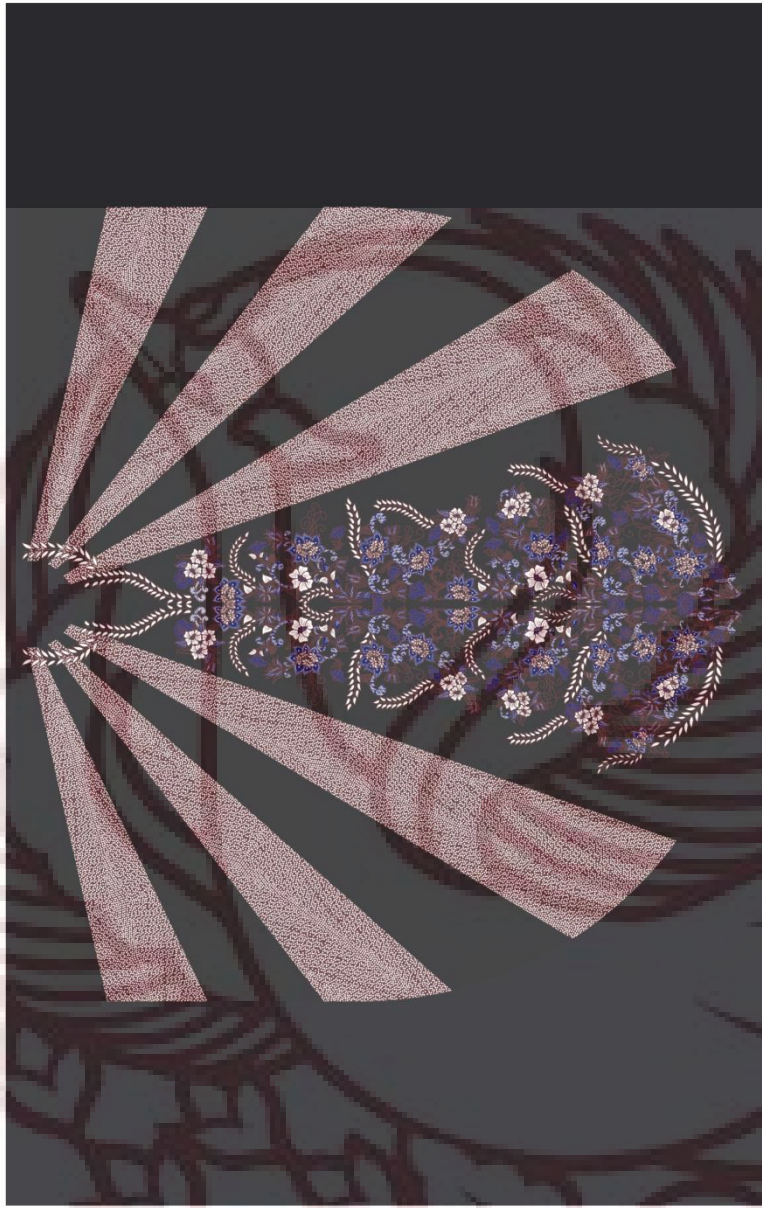
Nama	Deppy Nurshinta Putri	Judul Karya 5	LEREMATI
NIM	14154120	Teknik	Batik Tulis
Mata Kuliah	Tugas Akhir	Teknik Perwanaan	Tutup Celup
Semester	11	Teknik Pengulangan	Non Geometri
Jurusan	Kriya	Skala	1 : 15
Prodi	Batik	Bahan Pewarna	Pewarna Alam
SKS	6 SKS	Media	Kain Primisima Tari Kupu
Ukuran	1,15 x 2,5 m	Dosen Pembimbing	Aries Budi Marwanto., S.Sn, M.Sn.
Sumber Ide	<i>Kembang Telon</i>	Catatan	-

INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA



Keterangan :

- Bunga Mawar
- Bunga Kantil
- Bunga Melati
- Daun



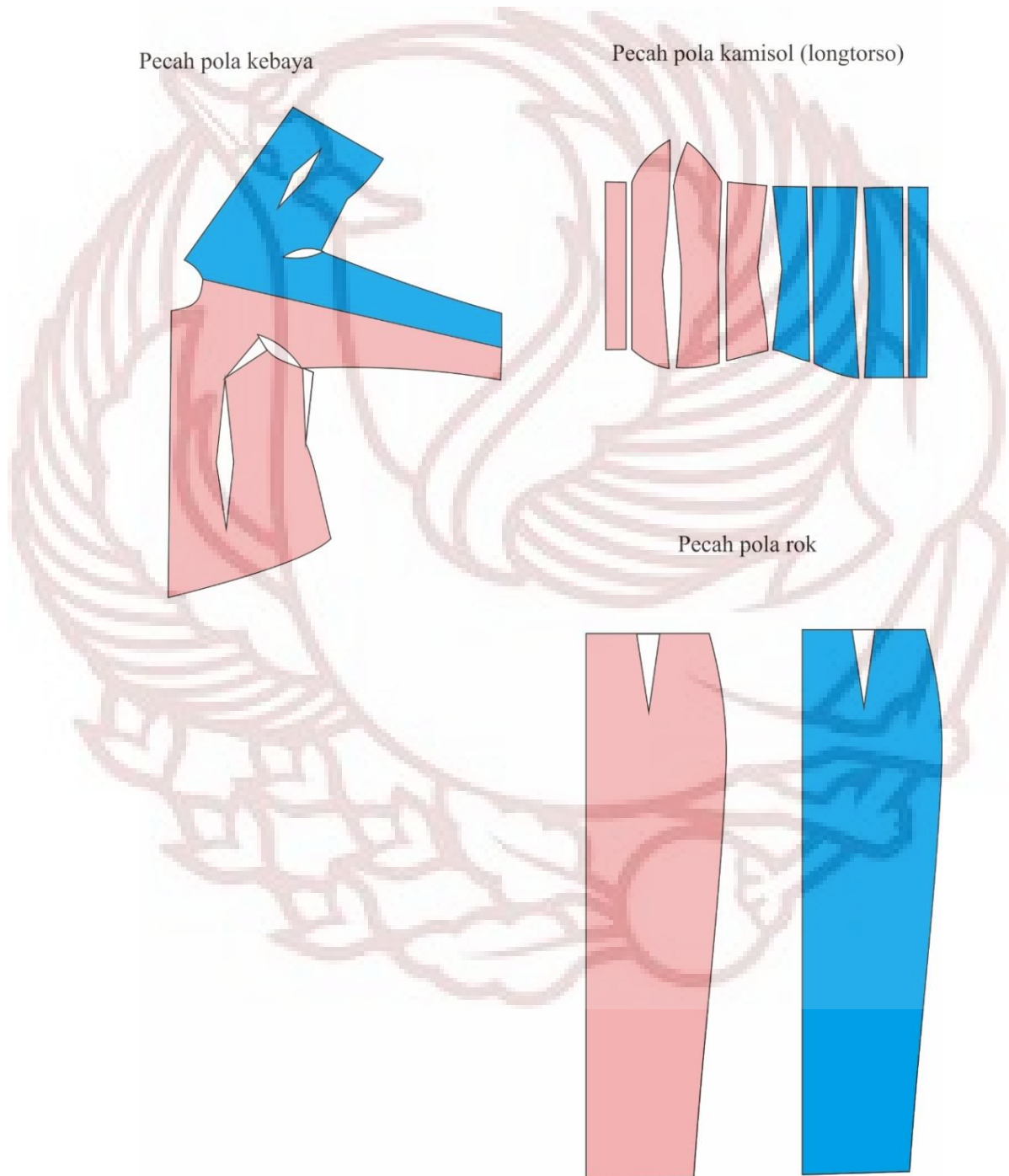
Nama	Deppy Nurshinta Putri	Judul Karya 5	LEREMATI
NIM	14154120	Teknik	Batik Tulis
Mata Kuliah	Tugas Akhir	Teknik Perwanaan	Tutup Celup
Semester	11	Teknik Pengulangan	Non Geometri
Jurusan	Kriya	Skala	1 : 15
Prodi	Batik	Bahan Pewarna	Pewarna Alam
SKS	6 SKS	Media	Kain Primisima Tari Kupu
Ukuran	1,15 x 10 m	Dosen Pembimbing	Aries Budi Marwanto, S.Sn, M.Sn.
Sumber Ide	<i>Kembang Telon</i>	Catatan	-



INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

3) Pola busana

Pecah Pola Karya 5



Gambar 79. Pecah pola karya 5
(Sumber: Deppy, 20 Desember 2019)

Pecah pola ekor



Gambar 80. Pecah pola karya 5
(Sumber: Deppy, 20 Desember 2019)

4. Proses Pembuatan Batik Tulis

a. *Mordan*

Proses *mordan* adalah proses awal yang harus dilakukan dalam pembuatan batik terutama untuk batik dengan warna alam, proses *mordan* harus dilakukan karena kain mengandung zat kimia yang harus dihilangkan dan membuat pori-pori kain terbuka dan pewarna mudah meresap.



Gambar 81 . Proses mordan
(Foto: Deppy, 22 November 2019)

b. *Ngeblat*

Ngeblat adalah proses memindahkan motif batik pada kain. *Ngeblat* biasa disebut juga dengan *nyorek*. Kegiatan *ngeblat* ini dikerjakan di atas meja kaca yang bagian bawahnya menggunakan lampu agar memudahkan dalam pengerjaannya.



Gambar 82. Proses *ngeblat* atau memindahkan pola pada kain
(Foto: Deppy, 22 November 2019)

c. *Nglowongi*

Nglowongi merupakan proses menggoreskan malam atau lilin dengan alat canting sesuai dengan motif yang telah digambar pada kain.



Gambar 83. Proses *nglowongi*
(Foto: Deppy, 22 November 2019)

d. *Ngiseni*

Ngiseni merupakan proses memberi isen-isen pada batik yang sudah melalui proses *nglowongi*. Dalam motif batik ini ada beberapa isen-isen yang digunakan seperti *cecek* dan *sawut*.

e. Merendam batik

Merendam batik menggunakan air bersih sebelum proses pewarnaan dimaksudkan agar pewarna mudah meresap pada kain. Merendam batik memerlukan waktu 5 menit atau hingga seluruh permukaan kain terendam air. Setelah proses perendaman, kain batik bisa diangkat untuk dijemur sebentar hingga kain batik setengah kering dimaksudkan agar air sisa perendaman pada kain tidak mempengaruhi hasil pewarnaan.



Gambar 84. Proses perendaman
(Foto: Deppy, 22 November 2019)

f. *Wedel*

Wedel merupakan proses pewarnaan pertama dengan warna biru pada kain. Pada proses pewarna alam warna biru diperoleh dari ranting dan daun segar tanaman perdu (*Indigofera tinctoria* L) atau disebut juga Nila, Tarum atau Tom²³. Tanaman tersebut diolah menjadi pasta indigo. Proses pewarnaan ini dengan teknik dicelup pada bak warna dan diulang-ulang hingga 15 kali celupan. Dalam proses pewarnaan pertama ini, pewarna *indigofera* yang dicampur dengan *tunjung*.



Gambar 85. Proses pewarnaan *indigofera*
(Foto: Deppy, 22 November 2019)

g. *Melorod*

Melorod adalah kegiatan menghilangkan malam atau lilin batik pada kain dengan cara memasukkan kain pada rebusan air yang mendidih yang sudah ditambahkan *soda abu*. Sebelum proses *pelorodan*, kain direndam terlebih dahulu dengan air agar memudahkan dalam proses *pelorodan*.

²³ Paguyuban Pecinta Batik Indonesia, *Batik Indonesia: Maha Karya Penuh Pesona*. Yogyakarta: Kakilangit Kencana, 2015, p. 21.



Gambar 86. Proses *pelorodan*
(Foto: Deppy, 22 November 2019)

h. *Nemboki*

Nemboki merupakan proses menutup bagian-bagian yang dikendaki berwarna putih (bagian *cecek* dan *tembakan*).

i. *Nyogo*

Nyogo merupakan proses memberi warna coklat pada kain. Pada proses pewarnaan ini menggunakan bahan alam dari rebusan kayu *tingi*, kayu *jambal*, kayu *teger*. Teknik yang digunakan masih sama dengan proses pewarnaan pertama yaitu dengan teknik celup dan diulang-ulang hingga 10 kali pencelupan.



Gambar 87. Proses *nyogo*
(Foto: Deppy, 22 November 2019)

j. *Fiksasi*

Fiksasi merupakan proses mengunci warna pada kain. Pada proses *fiksasi* menggunakan pengunci air kapur sebagai pengunci dari pewarna *soga* untuk menghasilkan warna coklat yang netral atau sama seperti hasil celupan terakhir pada proses pewarnaan.



Gambar 88. Proses penguncian warna
(Foto: Deppy, 22 November 2019)

k. *Nglorod*

Melorod adalah kegiatan menghilangkan malam atau lilin batik pada kain dengan cara memasukkan kain pada rebusan air yang mendidih yang sudah ditambahkan soda abu. Proses ini adalah proses *pelorodan* terakhir.

l. *Ngirahi*

Ngirahi adalah proses pencucian kain setelah *dilorod* yang bertujuan menghilangkan sisa-sisa malam atau lilin yang masih menempel pada kain hingga kain benar-benar bersih.



Gambar 89. Proses *ngirahi*
(Foto: Deppy, 22 November 2019)

m. Penjemuran

Penjemuran adalah proses terakhir dalam proses pembuatan batik. Proses penjemuran ini dilakukan hanya dengan diangin-anginkan,

tidak dijemur langsung di bawah sinar matahari, karena dapat merusak kualitas warna.



Gambar 90. Penjemuran
(Foto: Deppy, 28 November 2019)

5. Proses mewujudkan busana kebaya

a. Membuat pola

Pembuatan pola dilakukan setelah proses desain, pola ini merupakan salah satu proses terpenting dalam pembuatan busana. Pola menentukan bagus atau tidaknya hasil busana saat dikenakan model. Pembuatan pola dikerjakan sesuai dengan desain busana yang dikendaki.

b. Memotong kain

Memotong kain merupakan proses yang dilakukan setelah membuat pola sesuai desain. Kain yang sudah selesai dibatik, dipotong sesuai dengan pola yang sudah dibuat. Pada proses ini ada beberapa bahan yang harus dipotong termasuk bahan pelapis pada busana.



Gambar 91. Memotong kain
(Foto: Deppy, 2 Desember 2019)

c. Menyetrika bahan pelapis

Menyetrika bahan pelapis adalah kegiatan menempelkan bahan pelapis pada bahan utama. Bahan pelapis ini memberi kesan luwes pada busana.



Gambar 92. Menyetrika bahan pelapis
(Foto: Deppy, 2 Desember 2019)

d. *Merader*

Merader adalah kegiatan memindahkan pola pada kain. Kegiatan ini berfungsi memberi tanda pada kain sesuai pada pola yang sudah dibuat. Pemindahan pola ini menggunakan karbon warna kuning agar mudah dalam menjahit.



Gambar 93. *Merader*
(Foto: Deppy, 2 Desember 2019)

e. Menjahit

Menjahit adalah proses menyatukan kain satu dengan lainnya sesuai dengan pola yang sudah ada. Pada proses ini teknik menjahit dilakukan sesuai kriteria bahan, untuk bahan *tile* teknik menjahit yang digunakan dengan cara memberi lapisan kertas pada bagian bawah kain *tile* sehingga menghasilkan jahitan yang rapi dengan kualitas yang bagus.



Gambar 94. Menjahit
(Foto: Deppy, 2 Desember 2019)

f. Proses menempelkan *tile* timbul

Proses menempelkan *tile* timbul pada busana dilakukan setelah bahan utama selesai dijahit. Pada proses ini pengkarya membutuhkan improvisasi dan waktu yang cukup lama dalam penyusunannya. Menempelkan *tile* ini dilakukan dengan cara di *jelujur* terlebih dahulu sebelum diborder pada bagian pinggir (*ecek*).



Gambar 95. Menempelkan *tile* timbul
(Foto: Deppy, 3 Desember 2019)

g. Menghias

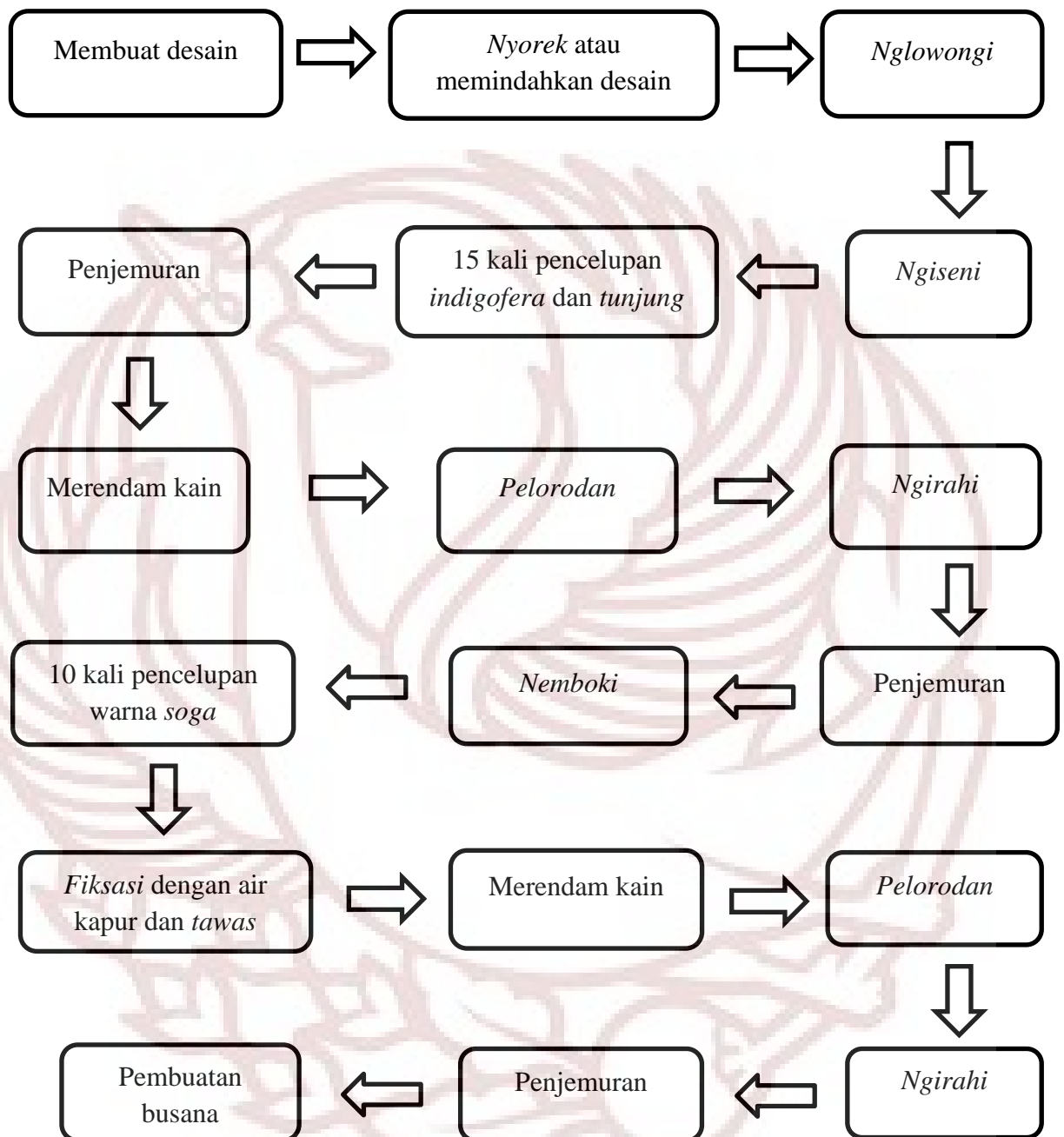
Menghias busana merupakan kegiatan penting pada pembuatan kebaya *modern* untuk Tugas Akhir ini. Pada proses ini *payet* dan mutiara dipasang di atas *tile* timbul yang sudah ditempel. Selain proses yang panjang, dibutuhkan waktu dan ketelitian secara mendetail.



Gambar 96 . Menghias
(Foto: Deppy, 4 Desember 2019)

h. *Finishing*

Finishing pada pembuatan karya ini yaitu memasang hak kait pada rok dan kancing bungkus pada busana, tidak lupa membersihkan sisa benang pada busana.



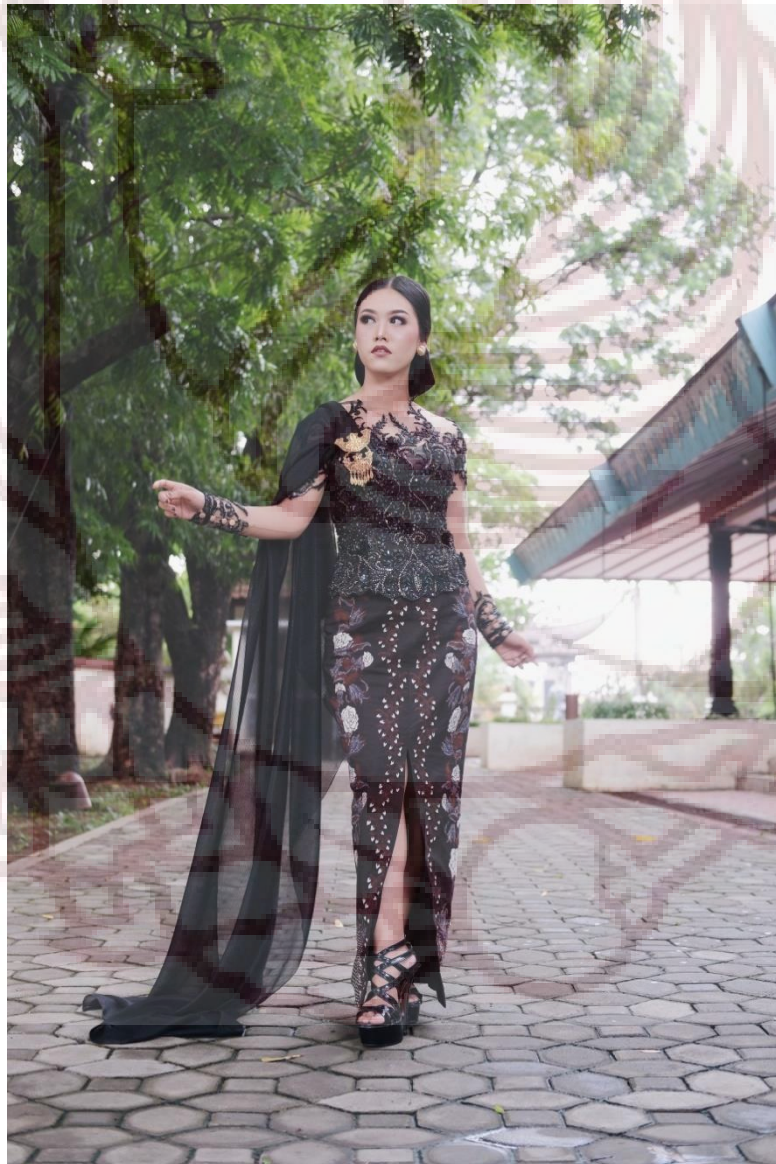
Gambar 97. Bagan proses pembuatan karya
(Foto: Deppy, 1 Januari 2020)

BAB IV

ULASAN KARYA DAN KALKULASI BIAYA

A. ULASAN KARYA

1. Karya 1 “Citaluhur”



Gambar 98. Musitoh Nanda Tamara
(Foto: Ragil, 5 Januari 2020)

Citaluhur merupakan karya pertama dengan sumber ide *kembang telon*. *Citaluhur* yang berasal dari kata *cita* yang memiliki arti harapan dan *luhur* yang berarti tinggi. Karya ini menggambarkan setiap manusia yang lahir ke dunia mempunyai harapan atau cita-cita yang utama dan tinggi.

Busana ini merupakan busana kebaya *modern* yang pada bagian atas menggunakan pola kebaya. Adapun busana bagian bawah menggunakan kain batik yang dipola menjadi *rok span* dan pada bagian depan terdapat belahan. Busana kebaya *modern* ini dipadukan dengan batik tulis dengan motif mawar menggambarkan kesabaran seorang manusia dalam menjalani hidup. Berbuat kebaikan dengan melibatkan hati dilambangkan pada motif *melati*. Motif *kanthil* menjadi penggambaran agar selalu ingat dengan Sang Pencipta dan orang-orang disekitarnya. Motif batik pada karya busana ini mempunyai arti seorang yang sabar dan selalu berbuat baik. Elemen pada karya pertama ini terdiri dari *kembang mawar putih*, *melati* dan *kanthil* dengan isen-isen *cecek*, *tembok* dan *kuncoro*.

Warna yang digunakan dalam pembuatan karya pertama ini yaitu warna hitam untuk kebaya. Warna *soga* dan coklat kehitaman untuk bagian rok. Warna hitam mencerminkan kekuatan dan keanggunan. Sedangkan perbaduan warna coklat kehitaman dan *soga* melambangkan kesederhanaan.

2. Karya 2 “Kinaryajapa”



Gambar 99. Novia Tri Ningsih
(Foto: Ragil, 5 Januari 2020)

Busana karya kedua ini berjudul *Kinaryajapa* yang berasal dari penggalan dua kata dalam Bahasa Jawa. *Kinarya* berarti menggunakan, *japa* adalah doa. Judul tersebut menggambarkan sebuah pesan kehidupan bahwa dalam setiap insan

manusia diharapkan selalu memohon kepada Tuhannya, agar dalam setiap langkah usahanya mendapatkan keberkahan.

Busana ini merupakan busana kebaya *modern* yang pada bagian atas menggunakan pola kebaya dengan garis leher V dan pada bagian pinggang menggunakan *obi*. Adapun busana bagian bawah menggunakan kain batik yang dipola menjadi rok *duyung* dan pada bagian depan terdapat belahan, sedangkan pada bagian belakang menggunakan pola tambahan yang berbentuk kerucut dengan maksud menjadi lebih lebar seperti pola setengah lingkaran pada bagian bawah belakang rok tersebut.

Busana kebaya *modern* ini menggunakan batik tulis dengan motif penggabungan dari ornamen *kembang melati* dan *kembang kanthil* yang disusun satu rangkaian motif. Motif *kembang melati* memiliki makna ucapan yang tulus dari hati nurani. *Kembang melati* atau *mlathi*, bermakna bahwa setiap orang melakukan segala kebaikan hendaklah melibatkan hati (sembah kalbu). Motif *kembang kanthil* memiliki arti *eling*, ingat akan sesama disekeliling kita, ingat akan keberadaan kita dan ingat akan apa yang kita percayai dan siapa yang telah menciptakan kita. Motif batik pada karya busana ini mempunyai arti seorang wanita yang memiliki tutur kata yang sopan, baik dan selalu ingat pada sang pencipta, kedua orang tua, serta orang-orang di sekitarnya.

Warna yang digunakan dalam pembuatan karya ke dua ini yaitu warna hijau dan warna kuning *gold* untuk kebaya. Warna *soga* dan coklat kehitaman untuk bagian rok. Warna hijau melambangkan kesuburan dan warna kuning *gold*

melambangkan berharga. Sedangkan perbaduan warna coklat kehitaman dan *soga* melambangkan kesederhanaan.

3. Karya 3 “Nirsambikala”



Gambar 100. Dea Putri Komala Sari
(Foto: Ragil, 5 Januari 2020)

Busana karya ketiga ini berjudul *Nirsambikala* yang berarti lepas dari segala cobaan atau gangguan. Karya ini menggambarkan bahwa roda kehidupan

itu terus berputar, terkadang berada di atas terkadang juga di bawah. Setiap kehidupan tidak lepas dari godaan dan gangguan. Tugas setiap manusia yaitu berdoa dan berusaha agar dapat melewati setiap ujian.

Busana kebaya *modern* ini menggunakan batik tulis dengan motif penggabungan dari ornamen *kembang* mawar putih dan *kembang kanthil* yang disusun satu rangkaian motif. Motif *kembang* mawar menggambarkan kesabaran seorang manusia dalam menjalani hidup. Motif *kembang kanthil* memiliki arti *eling*, ingat akan sesama disekeliling kita, ingat akan keberadaan kita dan ingat akan apa yang kita percayai dan siapa yang telah menciptakan kita. Motif batik pada karya busana ini mempunyai arti seorang wanita yang sabar dan tabah dalam menjalani ujian tidak lupa diiringi doa.

Busana karya ke tiga ini menggunakan motif batik sebagai bawahan dengan siluet duyung berekor dan atasan kebaya modern berwarna biru tua. Kebaya ini menggunakan bahan *tile* polos warna kulit dan *tile* motif sebagai dasar dari kebaya. *Tile* timbul diaplikasikan di atas pola dasar dari kebaya tersebut. Dalam karya ini mengkombinasikan *payet* dan mutiara sebagai hiasan.

Warna yang digunakan dalam pembuatan karya ketiga ini yaitu warna biru tua untuk kebaya. Warna *soga* dan coklat kehitaman untuk bagian rok. Warna biru tua mencerminkan keanggunan. Sedangkan perbaduan warna coklat kehitaman dan *soga* melambangkan kesederhanaan.

4. Karya 4 “*Hayundaru*”



Gambar 101. Ida Prihatin
(Foto: Ragil, 5 Januari 2020)

Busana karya keempat ini berjudul *Hayundaru* yang mengandung makna sebuah perolehan petunjuk atau wahyu yang baik. *Hayu* dalam Bahasa Jawa diartikan sebagai kecantikan, keelokan atau keindahan, sedangkan *Ndaru* adalah petunjuk atau madat dari alam semesta yang bersifat gaib. *Ndaru* dalam keyakinan masyarakat Jawa dipercayai sebagai pertanda baik, bercahaya, memancarkan aura yang turun dari langit. Dalam dunia nyata, biasanya orang yang akan

mendapatkan *ndaru*, sering menjalani 'tapa brata'. menjalani *laku* tertentu untuk menjadi orang yang bijaksana.

Karya keempat ini menggunakan motif batik sebagai bawahan dengan siluet duyung, ekor panjang dan atasan kebaya *modern*. Kain kebaya ini menggunakan *tile* polos warna kulit dan *tile* motif bunga, dan *tile* timbul. Kebaya *modern* ini membentuk garis leher sabrina yang terbentuk dari susunan *tile* timbul.

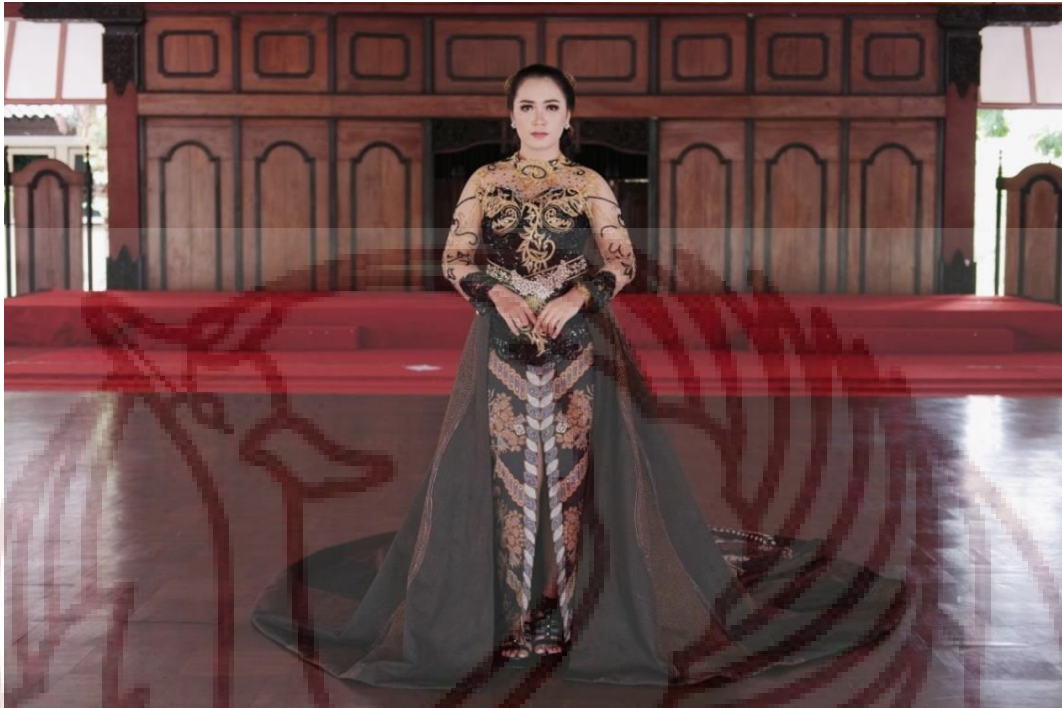
Busana kebaya *modern* ini menggunakan batik tulis dengan motif penggabungan dari ornamen *kembang* melati dan *kembang* mawar putih yang disusun satu rangkaian motif. Motif *kembang* melati memiliki makna ucapan yang tulus dari hati nurani. *Kembang* melati atau *mlathi*, bermakna bahwa setiap orang melakukan segala kebaikan hendaklah melibatkan hati (sembah kalbu). Motif *kembang* mawar putih memiliki arti sabar agar kita selalu bisa dan mampu mengendalikan diri dengan kesabaran. Motif batik pada karya busana ini mempunyai arti seorang wanita yang sabar dan selalu berbuat kebaikan dalam keadaan suka ataupun duka.

Warna yang digunakan dalam pembuatan karya ke empat ini yaitu warna merah untuk kebaya dan bagian ekor. Warna *soga* dan coklat kehitaman untuk bagian rok. Warna merah melambangkan keberanian, kuat. Sedangkan perpaduan warna coklat kehitaman dan *soga* melambangkan kesederhanaan.

5. Karya 5 “Leremati”



Gambar 102. Pingki Eksan Widyowati
(Foto: Ragil, 5 Januari 2020)



Gambar 103. Pingki Eksan Widyowati
(Foto: Ragil, 5 Januari 2020)

Busana karya kelima ini berjudul *Leremati* berasal dari kata *lerem* yang berarti ketenangan dan *ati* berarti hati. Dua kata dalam Bahasa Jawa yang digabung dalam judul karya ini mengandung makna tentang ketenangan hati/jiwa manusia. Manusia yang telah sampai pada tataran *Leremati* mampu mengedepankan hakekat kesejatian diri sebagai insan mulia.

Busana kelima ini merupakan busana kebaya *modern* yang pada bagian atas menggunakan pola kebaya kancing belakang dengan kerah berdiri dan pada bagian pinggang menggunakan *obi*. Adapun busana bagian bawah menggunakan kain batik yang dipola menjadi rok *span* dengan belahan pada bagian depan. Karya busana ini menggunakan ekor dengan motif batik pada bagian belakang yang berbentuk setengah lingkaran.

Busana kebaya *modern* ini menggunakan batik tulis dengan motif penggabungan dari ornamen *kembang* mawar putih, *kembang* melati dan *kembang* kanthil yang disusun satu rangkaian motif dengan kombinasi motif parang peniti. Motif *kembang mawar* putih memiliki arti sabar agar kita selalu bisa dan mampu mengendalikan diri dengan kesabaran. *Kembang melati* memiliki makna ucapan yang tulus dari hati nurani. *Kembang melati* bermakna filosofis bahwa setiap orang melakukan segala kebaikan hendaklah melibatkan hati (sembah kalbu). Motif *kembang kanthil* memiliki arti *eling*, ingat akan sesama di sekeliling kita, ingat akan keberadaan kita dan ingat akan apa yang kita percayai dan siapa yang telah menciptakan kita. Motif batik pada karya busana ini mempunyai arti seorang yang telah melewati fase-fase kehidupan, sehingga pada akhirnya mendapatkan ketenangan hati yang menjadi sempurna.

Warna yang digunakan dalam pembuatan karya ke dua ini yaitu warna hitam dan warna kuning keemasan (*gold*) untuk kebaya. Warna *soga* dan coklat kehitaman untuk bagian rok dan bagian ekor. Warna hitam melambangkan keanggunan dan warna kuning keemasan (*gold*) melambangkan berharga. Sedangkan perbaduan warna coklat kehitaman dan *soga* melambangkan kesederhanaan.

B. ANGGARAN BIAYA

1. Anggaran Biaya Karya 1

No	Keterangan	Jumlah (cm/gram)	Harga satuan (per m/kg)	Biaya
1.	Kain <i>Primissima</i>	2 ½ meter	Rp. 22.000,-	Rp. 55.000,-
2.	Kain <i>tile</i> polos (halus)	1 ½ meter	Rp. 25.000,-	Rp. 37.500,-
3.	Kain <i>tile</i> motif	1 ½ meter	Rp. 180.000,-	Rp. 270.000,-
4.	Kain satin <i>velvet</i>	1 meter	Rp. 24.000,-	Rp. 24.000,-
5.	Kain <i>furing SPTI</i>	2 ½ meter	Rp. 12.000,-	Rp. 30.000,-
6.	<i>Resleting jepang</i>	2 biji	Rp. 10.000,-	Rp. 20.000,-
7.	<i>Tricot</i>	2 ½ meter	Rp. 15.000,-	Rp. 37.500,-
8.	Kain keras	1/5 meter	Rp. 24.000,-	Rp. 4.800,-
9.	Kancing bungkus	30 biji	Rp. 300,-	Rp. 9.000,-
10.	Benang	4 biji	Rp. 2.000,-	Rp. 8.000,-
11.	Payet dan mutiara	6 bungkus	Rp. 25.000,-	Rp. 158.000,-
12.	Kertas pola	3 lembar	Rp. 2.500,-	Rp. 7.500,-
13.	<i>Balein</i>	3 meter	Rp. 5.000,-	Rp. 15.000,-
14.	<i>Kom</i>	1 pasang	Rp. 20.000,-	Rp. 20.000,-
15.	Jasa membatik	-	-	Rp. 700.000,-
16.	Jasa menjahit	-	-	Rp. 500.000,-
17.	Jasa menghias	-	-	Rp. 400.000,-
18.	Jasa desain	-	-	Rp. 150.000,-
Total Biaya				Rp. 2.446.300,-

2. Anggaran Biaya Karya 2

No	Keterangan	Jumlah (cm/gram)	Harga satuan (per m/kg)	Biaya
1.	Kain <i>prmissima</i>	3 meter	Rp. 22.000,-	Rp. 66.000,-
2.	Kain <i>tile</i> polos (halus)	1 ½ meter	Rp. 25.000,-	Rp. 37.500,-
3.	Kain <i>tile</i> motif	1 meter	Rp. 90.000,-	Rp. 90.000,-
4.	Kain <i>tile</i> motif timbul	2 meter	Rp. 180.000,-	Rp. 360.000,-
5.	Kain <i>satin bridal</i>	1 meter	Rp. 30.000,-	Rp. 30.000,-
6.	Kain <i>furing SPTI</i>	3 meter	Rp. 12.000,-	Rp. 36.000,-
7.	<i>Resleting jepang</i>	2 biji	Rp. 10.000,-	Rp. 20.000,-
8.	<i>Tricot</i>	3 meter	Rp. 15.000,-	Rp. 45.000,-
9.	Kain keras	1/5 meter	Rp. 24.000,-	Rp. 4.800,-
10.	Kancing bungkus	30 biji	Rp. 300,-	Rp. 9.000,-
11.	Benang	4 biji	Rp. 2.000,-	Rp. 8.000,-
12.	Payet dan mutiara	6 bungkus	Rp. 25.000,-	Rp. 158.000,-
13.	Kertas pola	4 lembar	Rp. 2.500,-	Rp. 10.000,-
14.	<i>Balein</i>	3 meter	Rp. 5.000,-	Rp. 15.000,-
15.	<i>Kom</i>	1 pasang	Rp. 20.000,-	Rp. 20.000,-
16.	Jasa membatik	-	-	Rp. 750.000,-
17.	Jasa menjahit	-	-	Rp. 500.000,-
18.	Jasa menghias	-	-	Rp. 450.000,-
19.	Jasa desain	-	-	Rp. 150.000,-
Total Biaya				Rp. 2.759.300,-

3. Anggaran Biaya Karya 3

No	Keterangan	Jumlah (cm/gram)	Harga satuan (per m/kg)	Biaya
1.	Kain <i>prmissima</i>	3 meter	Rp. 22.000,-	Rp. 66.000,-
2.	Kain <i>tile</i> polos (halus)	1 ½ meter	Rp. 25.000,-	Rp. 37.500,-
3.	Kain <i>tile</i> motif	1 meter	Rp. 90.000,-	Rp. 90.000,-
4.	Kain <i>tile</i> motif timbul	1 ½ meter	Rp. 350.000,-	Rp. 525.000,-
5.	Kain <i>satin velvet</i>	1 meter	Rp. 24.000,-	Rp. 24.000,-
6.	Kain <i>furing SPTI</i>	3 meter	Rp. 12.000,-	Rp. 36.000,-
7.	<i>Resleting jepang</i>	2 biji	Rp. 10.000,-	Rp. 20.000,-
8.	<i>Tricot</i>	3 meter	Rp. 15.000,-	Rp. 45.000,-
9.	Kain keras	1/5 meter	Rp. 24.000,-	Rp. 4.800,-
10.	Kancing bungkus	30 biji	Rp. 300,-	Rp. 9.000,-
11.	Benang	4 biji	Rp. 2.000,-	Rp. 8.000,-
12.	Payet	3 bungkus	Rp. 25.000,-	Rp. 75.000,-
13.	Mutiara	10 renteng	Rp. 8.000,-	Rp. 80.000,-
14.	Kertas pola	4 lembar	Rp. 2.500,-	Rp. 10.000,-
15.	<i>Balein</i>	3 meter	Rp. 5.000,-	Rp. 15.000,-
16.	<i>Kom</i>	1 pasang	Rp. 20.000,-	Rp. 20.000,-
17.	Jasa membatik	-	-	Rp. 750.000,-
18.	Jasa menjahit	-	-	Rp. 500.000,-
19.	Jasa menghias	-	-	Rp. 450.000,-
20.	Jasa desain	-	-	Rp. 150.000,-

Total Biaya	Rp. 2.915.300,-
--------------------	------------------------

4. Anggaran Biaya Karya 4

No	Keterangan	Jumlah (cm/gram)	Harga satuan (per m/kg)	Biaya
1.	Kain <i>prmissima</i>	3 meter	Rp. 22.000,-	Rp. 66.000,-
2.	Kain <i>tile</i> polos (halus)	1 ½ meter	Rp. 25.000,-	Rp. 37.500,-
3.	Kain <i>tile</i> motif	1 meter	Rp. 90.000,-	Rp. 90.000,-
4.	Kain <i>tile</i> motif timbul	1 meter	Rp. 180.000,-	Rp. 180.000,-
5.	Kain <i>satin velvet</i>	1 meter	Rp. 24.000,-	Rp. 24.000,-
6.	Kain <i>furing SPTI</i>	3 meter	Rp. 12.000,-	Rp. 36.000,-
7.	Kain <i>organsa</i>	5 meter	Rp. 40.000,-	Rp. 200.000,-
8.	Kain <i>tile</i> motif pinggiran	1 meter	Rp. 100.000,-	Rp. 100.000,-
9.	<i>Resleting jepang</i>	2 biji	Rp. 10.000,-	Rp. 20.000,-
10.	<i>Tricot</i>	3 meter	Rp. 15.000,-	Rp. 45.000,-
11.	Kain keras	1/5 meter	Rp. 24.000,-	Rp. 4.800,-
12.	Kancing bungkus	30 biji	Rp. 300,-	Rp. 9.000,-
13.	Benang	4 biji	Rp. 2.000,-	Rp. 8.000,-
14.	Payet	5 bungkus	Rp. 25.000,-	Rp. 125.000,-
15.	Mutiara	1 renteng	Rp. 8.000,-	Rp. 8.000,-
16.	Kertas pola	4 lembar	Rp. 2.500,-	Rp. 10.000,-
17.	<i>Balein</i>	3 meter	Rp. 5.000,-	Rp. 15.000,-
18.	<i>Kom</i>	1 pasang	Rp. 20.000,-	Rp. 20.000,-

19.	Jasa membatik	-	-	Rp. 750.000,-
20.	Jasa menjahit	-	-	Rp. 700.000,-
21.	Jasa menghias	-	-	Rp. 400.000,-
22.	Jasa desain	-	-	Rp. 200.000,-
Total Biaya				Rp. 3.028.300,-

5. Anggaran Biaya Karya 5

No	Keterangan	Jumlah (cm/gram)	Harga satuan (per m/kg)	Biaya
1.	Kain <i>prmissima</i>	13 meter	Rp. 22.000,-	Rp. 286.000,-
2.	Kain <i>tile</i> polos (halus)	1 ½ meter	Rp. 25.000,-	Rp. 37.500,-
3.	Kain <i>tile</i> motif	1 meter	Rp. 90.000,-	Rp. 90.000,-
4.	Kain <i>tile</i> motif timbul	1 meter	Rp. 120.000,-	Rp. 120.000,-
5.	Kain <i>satin velvet</i>	1 meter	Rp. 24.000,-	Rp. 24.000,-
6.	Kain <i>furing SPTI</i>	13 meter	Rp. 12.000,-	Rp. 156.000,-
7.	<i>Resleting jepang</i>	2 biji	Rp. 10.000,-	Rp. 20.000,-
8.	<i>Tricot</i>	13 meter	Rp. 15.000,-	Rp. 195.000,-
9.	Kain keras	1/5 meter	Rp. 24.000,-	Rp. 4.800,-
10.	Kancing bungkus	30 biji	Rp. 300,-	Rp. 9.000,-
11.	Benang	4 biji	Rp. 2.000,-	Rp. 8.000,-
12.	Payet	7 bungkus	Rp. 25.000,-	Rp. 175.000,-
13.	Mutiara	1 renteng	Rp. 8.000,-	Rp. 8.000,-

14.	Kertas pola	10 lembar	Rp. 2.500,-	Rp. 25.000,-
15.	<i>Balein</i>	3 meter	Rp. 5.000,-	Rp. 15.000,-
16.	<i>Kom</i>	1 pasang	Rp. 20.000,-	Rp. 20.000,-
17.	Jasa membatik	-	-	Rp. 1.800.000,-
18.	Jasa menjahit	-	-	Rp. 900.000,-
19.	Jasa menghias	-	-	Rp. 500.000,-
20.	Jasa desain	-	-	Rp. 250.000,-
Total Biaya				Rp. 4.643.300,-

Tabel 9. Jumlah Anggaran Biaya 5 Karya

No	Karya	Harga
1.	Biaya pembuatan karya 1	Rp. 2.446.300,-
2.	Biaya pembuatan karya 2	Rp. 2.759.300,-
3.	Biaya pembuatan karya 3	Rp. 2.915.300,-
4.	Biaya pembuatan karya 4	Rp. 3.028.300,-
5.	Biaya pembuatan karya 5	Rp. 4.643.300,-
TOTAL		Rp. 15.792.500,-

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya Tugas Akhir (TA) berbentuk kebaya *modern* yang diciptakan merupakan perpaduan kain batik dengan motif *kembang telon*. Konsep tersebut dipilih karena *kembang telon* memiliki ragam bentuk, fungsi dan kandungan makna yang menarik. *Kembang telon* merupakan gambaran perjalanan hidup seorang manusia yang lahir dalam keadaan suci bersih, diharapkan dapat tumbuh dengan akhlak yang baik, dan kembali kepada Tuhan dalam keadaan suci. *Kembang telon* yang terdiri dari tiga bunga ini mengandung makna dan filosofi bagi kehidupan manusia.

Proses penciptaan karya Tugas Akhir menggunakan metode penciptaan dengan tahapan meliputi: eksplorasi (eksplorasi konsep, eksplorasi material, eksplorasi bentuk, eksplorasi warna). Eksplorasi dilakukan dengan melakukan studi pustaka dan observasi. Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan informasi sesuai konsep yang diangkat, observasi dilakukan secara langsung. Tahap perancangan mencakup pembuatan desain alternatif dan desain terpilih. Tahap perwujudan pada proses visualisasi karya mencakup persiapan bahan, persiapan alat dan proses pembuatan.

Penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan bahan *primisima* dengan teknik batik tulis dan teknik pewarnaannya menggunakan teknik tutup celup dengan bahan pewarna alam, yaitu *indigofera*, kayu *teger*, kayu *tingi*, kayu

jambal. Warna batik yang digunakan adalah warna batik klasik, yaitu warna biru tua, coklat *sogan* dan putih. Desain motif *kembang telon* ini difungsikan sebagai busana untuk menghadiri suatu acara seperti *gala dinner*, *gala award*.

Penulis berharap melalui penciptaan busana batik Karya Tugas Akhir ini, semoga dapat turut serta melengkapi keberagaman pengembangan kreativitas seni batik Nusantara. Batik sebagai warisan budaya yang adiluhung, agar selalu lekat dengan kehidupan masyarakat Indonesia dari jaman ke jaman.

Pesan-pesan moral yang penulis sisipkan dalam konsep bentuk motif *kembang telon* sebagai elemen utama penghias karya busana Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi pelajaran yang berharga bagi setiap manusia dalam perjalanannya menuju keberkahan hidup yang mulia.

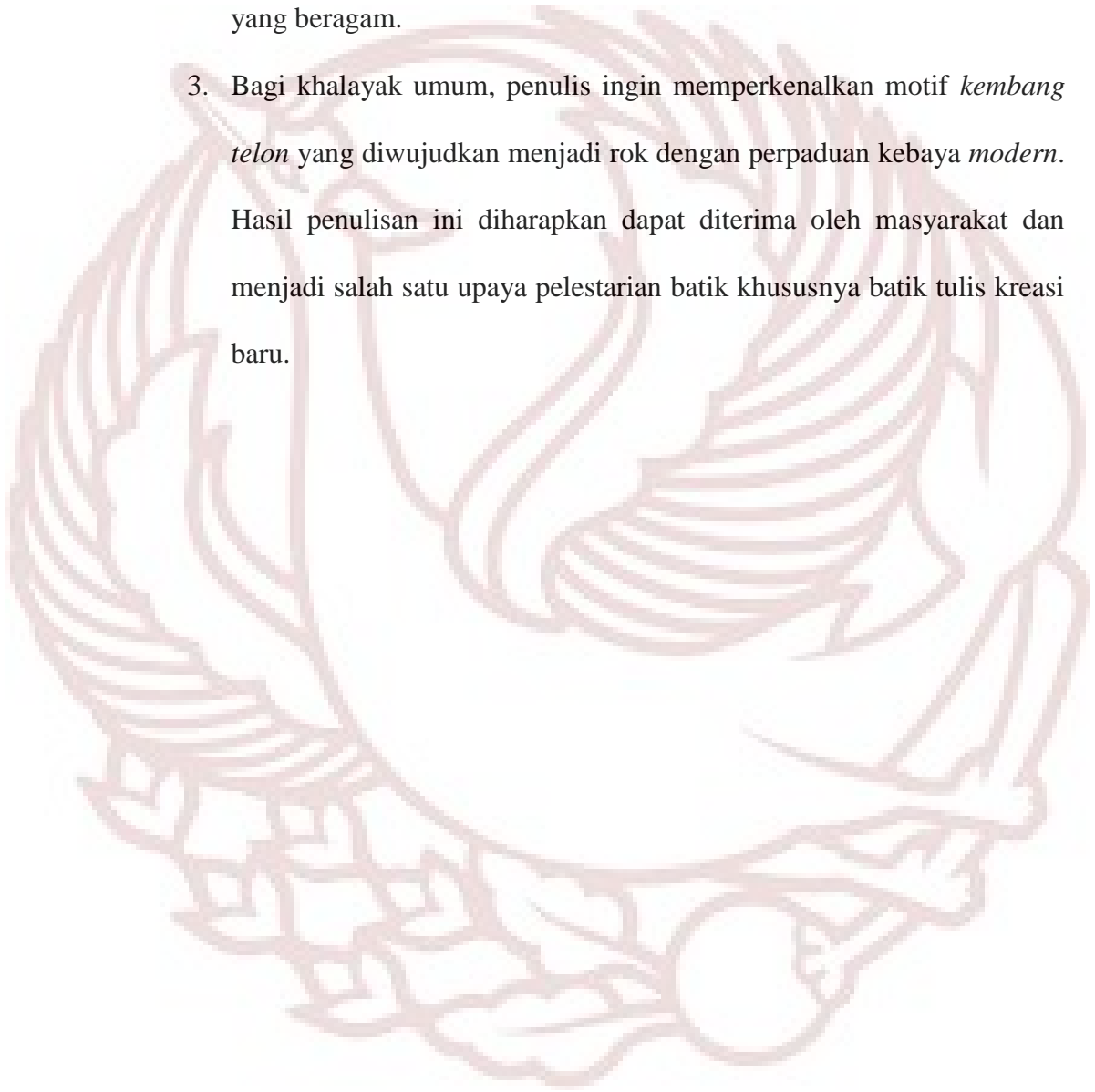
Hakekat tujuan kemuliaan hidup manusia dan melestarikan adiluhungnya seni batik Nusantara, senantiasa menjadi cermin bagi diri penulis untuk selalu berupaya melakukan yang terbaik bagi keduanya.

B. Saran

Adapun saran yang berkaitan dengan pembuatan karya tugas akhir yang berjudul “Batik Motif *Kembang Telon* dipadukan dengan *Kebaya Modern*” sebagai berikut:

1. Pemilihan sumber ide dalam pembuatan karya membutuhkan perenungan dan pengumpulan informasi guna mematangkan konsep karya, untuk menghasilkan karya yang maksimal dari aspek makna, nilai filosofis dan estetika.

2. Karya Tugas Akhir ini nantinya diharapkan dapat menginspirasi bagi mahasiswa Institut Seni Indonesia Surakarta untuk tetap berkarya dan mengembangkan ide-ide baru sehingga menghasilkan karya-karya yang beragam.
3. Bagi khalayak umum, penulis ingin memperkenalkan motif *kembang telon* yang diwujudkan menjadi rok dengan perpaduan kebaya *modern*. Hasil penulisan ini diharapkan dapat diterima oleh masyarakat dan menjadi salah satu upaya pelestarian batik khususnya batik tulis kreasi baru.



DAFTAR ACUAN

Buku

- Adi Kusrianto. 2013. *Batik, Filosofi, Motif, dan Kegunaan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Agus Sachari. 2000. *Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Bandung: Erlangga.
- Ari wulandari. 2011. *Batik Nusantara*, Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Asti Musman & Ambar B. Arini. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media Andi Offset.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Ferry Setiawan. 2009. *50 Galeri Kebaya Eksotik Nan Cantik* (2009). Jakarta: penebarplus+.
- Guntur. 2001. *Teba Kriya*. Surakarta: ARTHA-28.
- Herry Lisbijanto. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Irma Hardisurya, Ninuk Mardiana Pambudy, Herman Jusuf. 2019. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Maharani Sukolo. 2009. *Teknik Menguasai Trend Fashion Yang Akan Datang*. Jakarta: Artisindo.
- Puspa Sekar Sari, 2014. *TTh. Teknik Menjahit Baju Sendiri*, Jakarta: Laksa Aksara.
- Ria Pentasari. 2007. *Chic in Kebaya (Catatan Inspirasi untuk Tampil Anggun Berkebaya)*. Jakarta: ESENSI Erlangga Group.
- SP. Gustami. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.

Skripsi

Ahsanur Rofiq. 2018. *Makna Simbol Kembang Dalam Ritual Kirab Malam 1 Suro (Studi Kasus Di Kraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat)*. Surakarta: IAIN Surakarta.

Eka Yuni Rusdiana. 2019. Deskripsi Tugas Akhir karya *Tumpeng Robyong Sebagai Sumber Ide Penciptaan Motif Batik Untuk Busana Pesta Wanita*. Surakarta: FSRD ISI Surakarta.

Website

<http://madiunpunyakita.blogspot.co.id/2016/10/makna-filosofi-kembang-telon.html/> , akses 3 januari 2018

http://www.imgrum.org/user/batik_kenza_terussemi/3075155758/1323858854035231100_3075155758, akses 6 januari 2018

http://bakpiamutiara.com/cek-batik-kain-batik-motif-kawung-kuning-soft/A820Vr6820b_t8204yc820r_N820al_820XW-820L.htm, akses 6 januari 2018

<http://kainusa.id/batik-kembang-kantil-1506a004>, akses 6 januari 2018

<http://www.seputarpernikahan.com/inspirasi-kebaya-modern/anne-avantie-kebaya-3/>, akses 18 desember 2018

<https://modelbajuterbaru2018.net/50-inspirasi-model-kebaya-beludru-dinamis-ruffle-songket-monokrom-cape-dll/>, akses 18 desember 2018

<https://foto.kompas.com/photo/read/2018/3/30/152238651591c/1/Sekaray-u-Sriwedari-29-Tahun-Anne-Avantie-Berkarya>, akses 18 desember 2018

<https://kebayamudo.blogspot.com/2018/07/model-kebaya-intan-avantie.html>, akses 18 desember 2018

Narasumber

K.R.A.T Hartoyo Budoyonagoro, S.Sn, 70 tahun, Perias Tradisi, Perum RC jalan sinom no. 70 Palur Karanganyar.

GLOSARIUM

A

Amba : Lebar.

B

Banda : Harta.

Batik tulis : Batik yang dibuat dengan menggunakan alat canting dan melalui proses tutup celup.

Bhusana : Busana.

Brokat : Kain bermotif yang memiliki tekstur berlubang.

C

Canting : Alat yang digunakan untuk memindahkan malam panas pada kain dalam teknik batik tulis.

Caos dhahar : Ritual untuk berinteraksi batin dengan leluhur.

Cecek : Isen-isen motif batik yang berbentuk titik-titik.

Citaluhur : Cita-cita yang tinggi.

D

Desaign : Rancangan.

Dingklik : Kursi yang berukuran pendek terbuat dari kayu atau plastik.

E

Ecek : Proses melekatkan ke dua kain dengan cara bordir.

F

Finishing : Tahap akhir.

Fiksasi : Proses penguncian warna.

Furing : Bahan pelapia pada bagian dalam busana.

G

Gawangan : Alat yang digunakan untuk membentangkan kain pada saat proses pencantingan.

Gold : Warna kuning keemasan.

H

Hayun : Keindahan, kecantikan.

Hayundaru : Perolehan petunjuk atau wahyu yang baik.

I

Indigofera : Bahan pewarna alam yang berwarna biru.

Isen-isen : Hiasan kecil yang ada di dalam batik untuk mengisi bidang kosong pada corak batik.

J

Japa : Doa.

Jarik : Selembar kain batik yang digunakan untuk *nyampingan*.

Jelujur : Menjahit tangan dengan jarak renggang yang bertujuan memudahkan dalam proses selanjutnya.

K

Kamisol : Nama lain dari *longtorso* atau yang biasa disebut *kemben*.

Kampuh : Sisa kain pada jahitan.

Kembang : Bunga.

Kinarya : Menggunakan.

Kinaryajapa : Menggunakan doa.

Klowongan : Garis.

Kuasa : Posisi.

L

Lerem : Ketenangan.

Leremati : Ketenangan hati.

Longtorso : Nama lain dari *kamisol* atau yang biasa disebut *kemben*.

M

Malam : Bahan yang terbuat dari parafin, mudah mencair jika dipanaskan, dapat digunakan sebagai perintang warna dalam proses membatik.

Mbatik : Membatik.

Mbironi : Proses menutup motif batik yang diinginkan untuk tetap berwarna biru dan putih.

Mepe : Menjemur.

Mordan : Proses awal menghilangkan zat kimia yang menempel pada kain dan membuat pori-pori kain terbuka.

Motif : Pola atau corak.

N

Ndaru : Pertanda baik.

Ngeblat : Memindah gambar.

Ngelmu : Ilmu.

Ngirahi : Mencuci.

Nyogo : Mewarna batik dengan warna coklat keemasan.

Nirsambikala : Lepas dari segala cobaan atau gangguan.

O

Obi : Kain yang digunakan pada bagian pinggang sebagai hiasan.

P

Pakem : Pedoman.

Pancer : Guru sejati.

Payet : Hiasan berupa butiran-butiran kecil yang berkilau.

Pelorodan : Tahap merebus batikan dengan tujuan untuk menghilangkan malam uang menempel pada kain.

R

Ritual : Serangkaian kegiatan yang dilaksanakan terutama untuk tujuan simbolis.

S

Sajen : Makanan, bunga yang disajikan pada prosesi ritual.

Sakral : Suci.

Symbol : Lambang.

Sinjang : Busana dengan bentuk kain ukuran 2,5cm yang biasanya digunakan pada bagian bawah.

Sketsa : Gambar rancangan.

Soga : Sebutan warna coklat keemasan pada batik.

Sugih : Kaya.

T

Telon : Tiga.

Tembok : Motif batik yang di blok dengan *malam*.

Tembokan : Hasil blok-blokan yang sudah jadi.

Tile : Kain transparan yang memiliki tekstur berlubang.

Tutup celup : Teknik tutup yaitu menggunakan *malam* sebagai perintang warna untuk mencegah masuknya pewarna, sedangkan teknik *celup* yaitu mencelupkan hasil *batikan* ke pewarna.

U

Uborampe : Perlengkapan.

V

Velvet : Salah satu jenis kain satin yang berkilau *doff*.

W

Wiru : Lipatan-lipatan pada kain.

Wedel : Proses mewarnai biru tua pada batik, baik menggunakan pewarna alam maupun pewarna sintetis.

LAMPIRAN





